

**SKRIPSI**

**PERAN USAHA JAHIT TERHADAP PENINGKATAN  
PENDAPATAN KELUARGA DI TENGAH PANDEMI  
COVID-19 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala  
Kota Banda Aceh)**



**Disusun Oleh:**

**Zulfahmi Maryadi  
NIM. 190602315**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M / 1444 H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Zulfahmi Maryadi

NIM : 190602315

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Zulfahmi Maryadi

# LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah  
Dengan Judul:

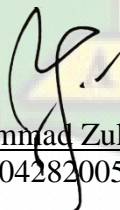
### **Peran Usaha Jahit Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Disusun Oleh:

Zulfahmi Maryadi  
NIM. 190602315

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya  
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi  
pada Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., M.A  
NIP. 197204282005011003

Pembimbing II,



Junia Farma, M. Ag  
NIP. 199206142019032039

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M.Ag  
NIP. 19710317 200801 2007

## LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

Zulfahmi Maryadi

NIM. 190602315

Dengan Judul:

### PERAN USAHA JAHIT TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi S1 dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal:      Senin,            14 November 2022 M  
  19 Rabiul Akhir 1444 H

Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., M.A

NIP. 197204282005011003

Sekretaris,

Junia Farma, M. Ag

NIP. 199206142019032039

Penguji I,

Dr. Hendra Syahputra, M.M

NIP. 197610242009011005

Penguji II,

Hafidah, S.E., M.St. Ak. CA

NIDN. 2012108203

Mengetahui,

Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Hafis Furgani, M.Ec

NIP. 198106252009011000





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Zulfahmi Maryadi  
NIM : 190602315  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
E-mail : [maryadie1507@gmail.com](mailto:maryadie1507@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

**Peran Usaha Jahit Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Di  
Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

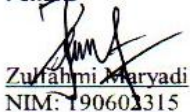
UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 22 Desember 2022

Mengetahui,

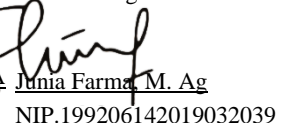
Penulis

  
Zulfahmi Maryadi  
NIM: 190602315

Pembimbing I

  
Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., M.A.  
NIP. 197204282005011003

Pembimbing II

  
Junia Farma, M. Ag  
NIP. 199206142019032039

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Peran Usaha Jahit Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh)”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah sekaligus Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan Program Studi Strata Satu (S1) yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada penulis, dan Ayumiati, SE., M.Si

selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah serta segenap Dosen dan Staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. .Hafiizh Maulana, SP., S.HI., ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Muhammad Zuhilmi, MA selaku Pembimbing I dan Junia Farma, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam membimbing penulis, serta telah memberikan saran, nasehat, dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Ayahanda Suryadi Berutu dan Ibunda Nirma Wati dan Abang Herwin Maryadi, adik-adikku tercinta yaitu Syah Fitra Hidayat, Maya Keke Lestari dan Rizky Akbar, yang selalu memberikan dukungan, doa, motivasi serta semangat kepada penulis.
7. Seluruh informan penelitian yang telah memberikan informasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasi penulis ucapkan atas waktu dan informasi yang sangat berharga bagi penulis.

8. Teman dekat saya yang telah berjuang bersama, terima kasih penulis ucapkan kepada Amizaka Mutiadi, Dedek Hidayat, Yusrizal, Fadly Irawan, Muhammad Pahlepy, Zulfakar, M. Alhalim, Khalid, Nur Hanafi, Teuku Fadilul Rahman, Penulis sangat berterima kasih atas bantuan dan dukungan yang kalian berikan dan terima kasih telah menjadi teman baik selama menempuh kuliah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 22 Desember 2022  
Penulis,

Zulfahmi Maryadi



**TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN**  
**Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K**  
**Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987**

**1. Konsonan**

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ	:	<i>qāla</i>
رَمَى	:	<i>ramā</i>
قِيلَ	:	<i>qīla</i>
يَقُولُ	:	<i>yaqūlu</i>

### 4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- a. *Ta marbutah* (ة) hidup  
*Ta marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- b. *Ta marbutah* (ة) mati  
*Ta marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/  
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Zulfahmi Maryadi  
NIM : 190602315  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul : “Peran Usaha Jahit Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga di tengah Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Ekonomi Islam.” (*Studi Kasus di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*)  
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., MA  
Pembimbing II : Junia Farma, M. Ag

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Peran Usaha Jahit dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di tengah Pandemi Covid-19 Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh). Jenis penelitian ini yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa peran usaha jahit dalam meningkatkan pendapatan keluarga dimasa pandemi Covid-19 memberikan dampak positif terhadap pendapatan. Kendala yang dihadapi para pengusaha jahit di dalam menjalankan usahanya berupa kendala dari segi modal, konsumen, serta masa pandemi saat ini yang menjadi kendala utama bagi para pengusaha jahit. Kemudian tinjauan ekonomi Islam terhadap peran usaha jahit dalam meningkatkan pendapatan keluarga dilihat dari modal, produk, tempat dan harga suatu produk dan proses produksinya masih ada yang belum sesuai Ekonomi Islam

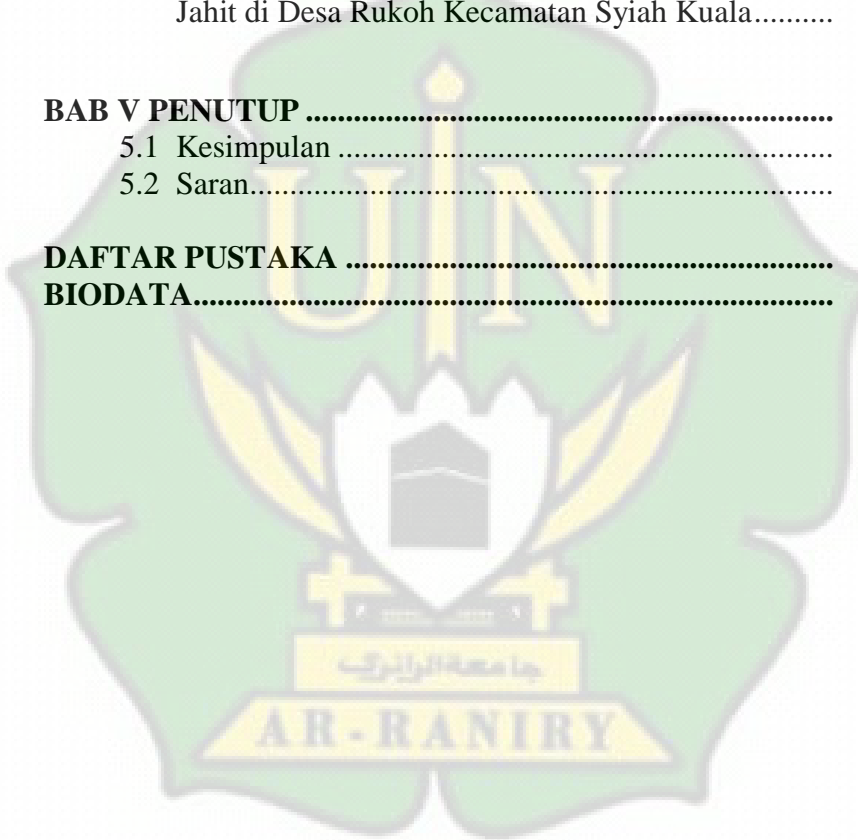
**Kata Kunci:** *Covid-19, Peran, Pendapatan, Tempat, Produk, Harga*

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL .....</b>	<b>v</b>
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Pembahasan .....	7
1.    BAB I Pendahuluan .....	8
2.    BAB II Landasan Teori .....	8
3.    BAB III Metode Penelitian.....	8
4.    BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan....	8
5.    BAB V Penutup .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
2.1 Pendapatan .....	9
2.1.1 Pengertian Pendapatan.....	9
2.1.2 Kriteria Pendapatan .....	11
2.1.3 Jenis – jenis Pendapatan .....	13
2.1.4 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	14
2.1.5 Sumber Pendapatan .....	16
2.1.6 Pendapatan Menurut Islam .....	16

2.2 Usaha.....	18
2.2.1 Pengertian Usaha .....	18
2.2.2 Jenis-jenis Usaha di Indonesia.....	20
2.2.3 Prinsip-prinsip Usaha .....	23
2.2.4 Dasar Hukum Usaha dalam Pandangan Islam	30
2.3 Upah.....	32
2.3.1 Pengertian Upah .....	32
2.3.2 Pengertian Upah Menurut Islam.....	36
2.3.3 Sistem Pengupahan dalam Islam .....	37
2.4 Penelitian Terkait .....	39
2.5 Kerangka Pemikiran.....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	53
3.2 Pendekatan dan Sifat Penelitian .....	54
3.1.2 Pendekatan Penelitian.....	54
3.1.2 Sifat Penelitian.....	55
3.3 Lokasi Penelitian.....	55
3.4 Informan Penelitian.....	56
3.5 Subjek dan Objek penelitian .....	57
3.6 Sumber Data.....	58
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.8 Teknik Pengolahan Data .....	62
3.9 Teknik Analisis Data.....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN .....</b>	<b>66</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	66
4.1.1 Profil Desa Rukoh .....	66
4.1.2 Visi dan Misi Desa Rukoh.....	68
4.1.3 Keadaan Penduduk Desa Rukoh.....	69
4.1.4 Mata Pencarian Penduduk Desa Rukoh.....	69
4.2 Deskripsi Informan Penelitian .....	70
4.2.1 Deskripsi Usia Usaha Jahit di Desa Rukoh ....	71
4.2.2 Deskripsi Produk Usaha Jahit.....	71
4.2.3 Deskripsi Tempat Usaha Jahit .....	72
4.2.4 Jumlah Pekerja Usaha Jahit .....	73
4.3 Gambaran Umum Usaha Jahit di Desa Rukoh.....	73
4.3.1 Proses Produksi Usaha Jahit .....	74

4.4 Hasil Penelitian .....	76
4.4.1 Peran Usaha Jahit Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga di tengah Pandemi Covid 19 di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala .....	76
4.4.2 Apa Saja Faktor Penghambat Usaha Jahit dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.....	89
4.4.3 Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Jahit di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala.....	96
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
5.1 Kesimpulan .....	104
5.2 Saran.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>BIODATA.....</b>	<b>133</b>





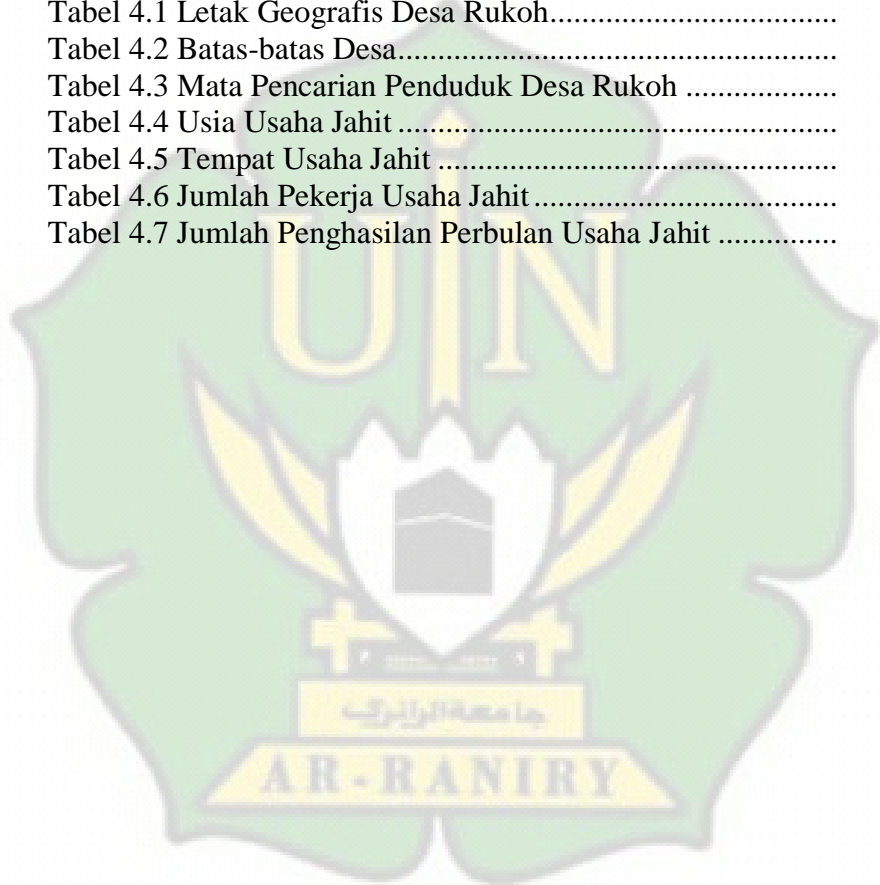
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran .....	51
---	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	45
Tabel 3.1 Daftar Jumlah Informan .....	56
Tabel 3.2 Daftar Nama Toko Usaha Jahit .....	57
Tabel 3.3 Daftar Pertanyaan Wawancara .....	60
Tabel 4.1 Letak Geografis Desa Rukoh.....	67
Tabel 4.2 Batas-batas Desa.....	68
Tabel 4.3 Mata Pencarian Penduduk Desa Rukoh .....	71
Tabel 4.4 Usia Usaha Jahit .....	72
Tabel 4.5 Tempat Usaha Jahit .....	73
Tabel 4.6 Jumlah Pekerja Usaha Jahit .....	74
Tabel 4.7 Jumlah Penghasilan Perbulan Usaha Jahit .....	89



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Wawancara dengan Informan .....	113
Lampiran 2	Dokumentasi Penelitian .....	129
Lampiran 3	Biodata .....	134



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

COVID-19 merupakan virus yang berasal dari Cina yang menyebar luas ke seluruh dunia dalam waktu yang sangat cepat. Akibat penyebaran tersebut memberikan dampak besar bagi seluruh dunia. Terutama di Indonesia dampak yang ditimbulkan dari COVID-19 ini berpengaruh pada beberapa sektor. Febrantara (2020) dan OECD (2020), dampak pandemi COVID-19 terhadap para pengusaha jahit dapat dilihat dari sisi penawaran dan sisi permintaan. Dari sisi penawaran, dengan adanya pandemi COVID-19, banyak usaha jahit mengalami kekurangan tenaga kerja. Hal itu terjadi karena alasan menjaga kesehatan pekerja dan adanya pemberlakuan pembatasan sosial (*social distancing*). Kedua sebab itu berujung pada keengganan masyarakat untuk bekerja sementara waktu selama masih ada pandemi COVID-19. Pada sisi permintaan, berkurangnya permintaan akan barang dan jasa berdampak pada usaha tidak dapat berfungsi optimal yang berujung pada berkurangnya likuiditas perusahaan. Hal ini menyebabkan masyarakat kehilangan pendapatan, karena usaha tidak berkemampuan membayar hak upah pekerja. Pada kondisi terburuk, pemutusan hubungan kerja terjadi secara sepihak (Sugiri, 2020).

Mualim (2018) kewirausahaan merupakan salah satu kegiatan yang menjadi solusi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Terlebih pada zaman sekarang ini, untuk mencari sebuah pekerjaan sangatlah sulit, jumlah tenaga kerja yang sedang membutuhkan pekerjaan sangatlah banyak. Jadi, berwirausaha dalam skala kecil maupun skala besar merupakan sebuah alternatif yang sangat tepat untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup seseorang. Dengan berkembangnya kegiatan berwirausaha menjadi faktor pendorong bagi pendapatan masyarakat setempat, khususnya bagi usaha rumah tangga. Sedangkan Wirausaha adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Didalam berwirausaha untuk saat merupakan kegiatan yang sangat produktif, kegiatan produktif ini tentunya dapat mendorong ekonomi masyarakat serta dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah – masalah ekonomi masyarakat yang di ilhami oleh nilai – nilai Islam. Sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berorientasi rahmatan lil'alamini. Namun dalam berkembangnya sistem ekonominya hanya dikenal dalam ruang lingkup yang sempit yakni hanya pada Perbankan Syariah, BaitulMal dan Asuransi Syariah. Padahal ruang lingkup ekonomi itu sangat luas yaitu sektor riil seperti perdagangan, pertanian, maupun perindustrian (Yunia, 2014).

Beberapa para ahli mendefinisikan bahwa ekonomi Islam tersebut berkaitan dengan perilaku para manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan yang masih sesuai dengan aturan syariah. Defenisi Ekonomi Islam menurut Muhammad Abdul Manan, Ekonomi Islam adalah Sebuah Cabang Ilmu Pengetahuan Sosial yang mempelajari mengenai masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diangkat dari nilai-nilai Islam. Muhammad Abdul Manan mengatakan bahwa ekonomi Islam merupakan bagian dari suatu tata kehidupan lengkap yang didasarkan pada empat bagian nyata dari pengetahuan, yaitu Alquran, sunnah, ijma dan qiyas (Iskandar, 2015).

Dalam ekonomi Islam, usaha penjahit pakaian ini tidak dilarang sebab prinsip muamalah dalam semua transaksi pada dasarnya diperbolehkan, sepanjang tidak berisi elemen riba, maisir, gharar (Rosyidi & Rahman, dkk 2015). Didalam Islam, tata cara berpakaian juga diperhatikan terlebih di daerah Aceh sendiri. Provinsi Aceh juga mempunyai aturan khusus dalam berpakaian, pihak Satpol PP dan WH di Aceh sering melakukan razia kepada para masyarakat yang masih mengenakan pakaian yang dilarang di dalam Islam. Meskipun tergolong usaha kecil, usaha yang masih tergolong modern ini sudah membuktikan keberhasilannya dengan mengalami kemajuan di bidang pemasaran. Dari tahun ke tahun usaha kecil ini selain berhasil memasarkan produk mereka ke beberapa konsumen. Dengan banyaknya terjual baju dan jilbab syar'i ini, maka penghasilan

dan pendapatan pun semakin bertambah. Hal ini membuktikan bahwa usaha mikro ini mampu meningkatkan perekonomian masyarakat terutama perekonomian keluarga.

Rukoh merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, desa ini memiliki jumlah penduduk yang cukup padat. Lokasi Desa Rukoh juga berdekatan dengan 3 Universitas yaitu Universitas Islam Negeri Ar-raniry, Universitas Syiah Kuala dan Universitas Bina Bangsa Getsempena. Dengan keberadaan Desa Rukoh di lokasi yang strategis pastinya perputaran ekonomi di desa tersebut lancar, dan di Desa Rukoh ini juga terdapat toko usaha jahit yang jumlah tokonya terbilang cukup banyak, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di desa tersebut.

Akan tetapi selama masa pandemi Covid-19 ekonomi para pelaku usaha kecil maupun besar mengalami kemerosotan, hampir seluruh ekonomi masyarakat di daerah Banda Aceh terkena imbas covid-19. Begitu juga dengan para pelaku usaha jahit di Desa Rukoh, banyak pengusaha jahit yang mengeluh dan mengalami kemerosotan ekonominya, dikarenakan minat konsumen dan pesanan untuk usaha mereka itu menurun drastis, karena selama masa pandemi ini pemerintah mengeluarkan peraturan untuk meliburkan seluruh kegiatan belajar mengajar atau proses belajar mengajar melalui daring baik itu di tingkat Sekolah maupun Universitas, dan juga peraturan PPKM yang tentunya segala kegiatan yang menimbulkan keramaian

ditiadakan. Seperti yang kita ketahui, usaha jahit banyak menerima pesanan akan baju seragam sekolah, seragam untuk acara perpisahan sekolah dan masih banyak seragam-seragam lainnya apabila kegiatan belajar mengajar diliburkankan atau dengan cara daring tentunya pesanan akan pakaian menjadi berkurang, dan memiliki efek terhadap ekonomi para pelaku usaha jahit, tentunya keadaan seperti ini menjadi suatu masalah bagi para pelaku usaha jahit dalam memenuhi dan meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

Penelitian ini merupakan keberadaan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ella Novita Vioriska (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek, lokasi, periode serta faktor penghambat terhadap objek penelitian. Objek di dalam penelitian ini adalah seluruh usaha jahit yang ada di Desa Rukoh, periode dalam penelitian ini dilakukan pada tahun 2021, serta penelitian ini meneliti tentang faktor penghambat bagi usaha jahit dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran usaha jahit terhadap peningkatan pendapatan keluarga di tengah pandemic Covid-19 dalam perspektif ekonomi Islam”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:



1. Bagaimana peran usaha jahit dalam meningkatkan pendapatan keluarga di tengah pandemi Covid 19 di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala?
2. Apa saja faktor penghambat usaha jahit yang ada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala dalam meningkatkan pendapatan keluarga?
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha jahit di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai didalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran dari usaha jahit dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada masa pandemi Covid 19 di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat usaha jahit yang ada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala dalam meningkatkan pendapatan keluarga
3. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha jahit di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

## 1. Manfaat Praktis (operasional)

Bagi para wirausahawan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran usaha jahit dalam meningkatkan pendapatan di tengah wabah Covid-19 dan menjadi acuan serta pertimbangan masyarakat, khususnya bagi masyarakat di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, dengan adanya hasil penelitiannya ini para wirausahawan usaha jahit bisa lebih efisien kedepannya dan lebih berkembang dalam meningkatkan kebutuhan keluarganya.

## 2. Manfaat Teoritis (akademis)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi akademisi mengenai peran usaha jahit dalam meningkatkan kebutuhan keluarga di tengah pandemi Covid-19, serta menjadi sumber perbandingan antara teori yang telah dipelajari dengan praktik yang terjadi dan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan acuan serta masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian khususnya mengenai peran jahit dalam meningkatkan kebutuhan keluarga ditengah pandemi Covid- 19.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini disusun kepada lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **1. BAB I Pendahuluan**

Pada bab Pendahuluan menjelaskan tentang gambaran umum penelitian, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

## **2. BAB II Landasan Teori**

Pada bab ini menjelaskan tentang teori yang berhubungan dengan penelitian, temuan penelitian terkait, model penelitian.

## **3. BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan penarikan sampel, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data serta pengujian hipotesis.

## **4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini menjelaskan tentang paparan data dan hasil penelitian serta diskusi hasil penelitian.

## **5. BAB V Penutup**

Pada bab ini merupakan penutup dari pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pendapatan**

##### **2.1.1 Pengertian Pendapatan**

Menurut ilmu akuntansi pendapatan adalah penambahan lain atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang pemberian jasa atau kegiatan – kegiatan lain yang merupakan operasi inti (Rustam, 2020), dan Iqbal (2014) menjelaskan bahwa menurut Zaki Baridwan dalam Buku *Intermediate Accounting*, pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang ( atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha. Lebih lanjut, Diana dan Setiawati (2017) pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Berdasarkan definisi di atas Sari (2017) menyimpulkan bahwa pendapatan adalah sejumlah uang yang di peroleh dari hasil kegiatan badan usaha atau jasa setelah dikurangi biaya produksi dan pajak atau hasil kerja dari penjualan atau pelunasan hutang selama suatu periode yang berasal dari

penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama usaha.

Di dalam berbagai literatur terdapat bermacam-macam pengertian pendapatan, A. Abdurrahman (1990) berpendapat bahwa pendapatan atau penghasilan *income* adalah uang, barang-barang materi, atau jasa yang diterima atau bertambah besar selama suatu jangka waktu tertentu. Biasanya dari pemakaian kapital, pemberian jasa-jasa perseorangan, atau keduanya, termasuk dalam *income* itu ialah upah, gaji, sewa tanah, deviden, terkecuali penerimaan-penerimaan (lain dari pada keuntungan) sebagai hasil dari penjualan atau penukaran harta benda. Sedangkan menurut Martani, dkk (2016) Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*), dan royalti (*royalty*).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas tentang pengertian pendapatan, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah segala sesuatu yang diperoleh individu ataupun lembaga, baik itu dalam bentuk fisik seperti uang ataupun barang maupun non fisik seperti dalam bentuk pemberian jasa yang timbul dari usaha yang telah dilakukan.

### 2.1.2 Kriteria Pendapatan

Martani, dkk (2018) Menurut Martani dkk (2018:216) Ada tiga perbedaan kriteria yang dapat digunakan dalam menentukan saat yang tepat untuk mengakui pendapat yaitu :

#### a. Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui apabila seluruh kondisi berikut dipenuhi :

1. Entitas telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
2. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaannya yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
3. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan handal.

#### b. Penjualan jasa

Jika hasil yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi dengan handal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca.

Hasil transaksi dapat diperkirakan dengan handal, jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi oleh:

1. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan handal.
2. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut dapat diperoleh *entitas*.

3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan handal.

Berdasarkan uraian diatas, pendapatan penjualan jasa diakui hanya jika memungkinkan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke perusahaan.

c. Pendapatan bunga, Royalti, Deviden

Pendapatan yang timbul dari pengguna asset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dividen diakui sebagai berikut:

1. Pengakuan pendapatan bunga mengikuti konsep akuntansi akrual. Pendapatan bunga diakui menggunakan metode suku bunga efektif.
2. Pendapatan royalti diterima dari pengguna aset perusahaan seperti paten, hak cipta musik dan film, akan diakui berdasarkan garis lurus selama periode waktu perjanjian royalti.
3. Pendapatan dividen diakui ketika muncul hak pemegang saham untuk menerima pembayaran dividen, yaitu tanggal pengumuman dividen.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga kriteria yang digunakan untuk menentukan saat yang tepat untuk mengakui pendapatan yaitu penjualan barang, penjualan jasa dan pendapatan bunga, royalti dan dividen

### 2.1.3 Jenis – jenis Pendapatan

Menurut Ferry Christian Ham, dkk (2018) Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- a. Gaji dan upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- b. Pendapatan dari usaha sendiri, yaitu penerimaan yang didapat dari hasil produksi usaha yang dimiliki seseorang atau anggota keluarga dan tenaga kerja dari anggota keluarga sendiri dengan tidak memperhitungkan biaya sewa kapital.
- c. Pendapatan dari usaha lain yaitu pendapatan yang didapat tanpa melakukan kerja dan pendapatan tersebut biasanya pendapatan sampingan misalnya pendapatan dari menyewakan rumah, pendapatan pensiunan, bunga dari uang, dan sumbangan dari orang lain.

Lebih lanjut, Rahardja dan Manurung (2015) membagi pendapatan menjadi tiga bentuk yaitu:

- a. Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah aset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji,



pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain – lain.

b. Pendapatan Uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

c. Pendapatan Personal

Pendapatan personal merupakan bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.

#### **2.1.4 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Gestry Romaito Butarbutar (2017), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dalam suatu usaha adalah sebagai berikut:

- a. Modal usaha
- b. Jumlah tenaga kerja
- c. Lama jam kerja

Beberapa poin di atas merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan di dalam suatu usaha yang sedang kita jalankan.

Artaman (2015) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang antara lain:

a. Lama usaha

Lama usaha memegang peranan penting dalam usaha penjualan. Lama usaha berkaitan dengan banyak sedikitnya pengalaman yang diperoleh pedagang dalam berjualan. Semakin lama pedagang menjalani usahanya akan meningkatkan produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Selain itu, semakin lama usaha seseorang dalam berdagang akan meningkatkan pengetahuan pedagang mengenai selera atau minat pembeli dan menambah relasi bisnis serta pelanggan sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

b. Lokasi berdagang

Lokasi berdagang merupakan salah satu strategi dalam perdagangan. Lokasi berdagang yang saling berdekatan dengan pesaing, mendorong pedagang untuk melakukan strategi kompetisi.

c. Jam kerja

Jam kerja berkaitan dengan teori penawaran tenaga kerja, yaitu tentang kesediaan individu dalam bekerja dengan harapan akan memperoleh pendapatan atau tidak bekerja dengan konsekuensi tidak memperoleh penghasilan yang seharusnya diperoleh.

### **2.1.5 Sumber Pendapatan**

Nursandy (2017) menjelaskan bahwa pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari – hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

- a. Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan dalam jumlah yang telah ditentukan.
- b. Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti penghasilan dagang, tukang, buruh dan lain – lain.
- c. Di sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman, dan pemberian orang lain.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015), pendapatan dapat timbul dari transaksi dan kejadian berikut ini:

- a. Penjualan barang
- b. Penjualan jasa, dan
- c. Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga royalti, dan dividen.

### **2.1.6 Pendapatan Menurut Islam**

Almalia (2015) pendapatan dalam Islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang

diturunkan Allah. Harta yang didapati dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi, dan perdagangan barang haram bukan hanya mendatangkan bencana atas siksa di dunia namun juga siksa diakhirat. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan di dunia akan keselamatan diakhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 114 yang artinya : *“Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang Telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu Hanya kepada-Nya saja menyembah” (Q.S An-Nahl:114).*

Dari arti ayat di atas menerangkan bahwa Allah telah membimbing hambanya agar menemukan rizki yang memiliki dua kriteria yang mendasar. Kriteria yang pertama adalah halal, yang kedua adalah thayyib (baik dan bergizi). Halal adalah yang telah ditetapkan oleh Allah, sedangkan thayyib adalah yang tidak membahayakan tubuh dan akal. Mengingat nilai-nilai Islam merupakan faktor endogen dalam rumah tangga seorang muslim, maka haruslah dipahami bahwa seluruh proses aktivitas ekonomi di dalamnya, harus di landasi legalitas halal/ haram mulai dari produktivitas (kerja), hak pemikiran, konsumsi, transaksi dan investasi. Aktivitas yang terkait dengan aspek hukum tersebut kemudian menjadi muara bagaimana seorang muslim melaksanakan proses distribusi pendapatannya. Islam tidak bisa menolelir distribusi pendapatan yang sumbernya diambil dari

yang haram. Karena instrumen distribusi pendapatan keluarga muslim juga akan bernuansa hukum wajib/sunah (Almalia, 2015).

## **2.2 Usaha**

### **2.2.1 Pengertian Usaha**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud, atau mencari keuntungan, berusaha merupakan bekerja giat, untuk mencapai sesuatu.

Sedangkan dalam Undang Undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

Ariyadi (2018) usaha merupakan kegiatan manusia untuk meraih keuntungan, dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan perkembangan masyarakat, usaha terdiri dari usaha kualitatif dan kuantitatif, kualitatif dapat dilihat dari pendidikannya, sedangkan kuantitatif dari perkembangan masyarakat. Manusia yang unggul adalah manusia yang melakukan usaha dengan di dasari ajaran agama Islam, dan taqwa kepada Allah dan membawa keseimbangan hidupnya seperti yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW, yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah (Al Hadis).

Andi Darussalam (2015) usaha merupakan jenis yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia, Islam telah

memberikan petunjuk untuk berusaha, banyak hadis Nabi Muhammad yang berhubungan dengan usaha, ketika seseorang melakukan aktivitas usaha diawali dengan membaca doa terlebih dahulu, maka muncul kesadaran bahwa Allah Maha Kuasa.

Norva Dewi (2015) usaha adalah kegiatan ekonomi yang memiliki peranan vital untuk memenuhi kebutuhan manusia. Adapun salah satu usahanya antaranya seperti jual beli, memproduksi dan memasarkan, dan interaksi dengan manusia yang lain.

Usaha seperti jual beli, berdagang merupakan keseharian manusia, karena itu merupakan kebutuhan hidup. Usaha merupakan kegiatan untuk mendapatkan uang sebanyak-banyaknya. Dalam melakukan usaha harus memperlakukan konsumen dengan baik dan harus mempunyai etika yang baik agar tercipta usaha yang baik dan berkah (Fetty et al., 2016).

Bekerja atau berusaha adalah usaha maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerak anggota tubuh atau akal untuk menambah kekayaan, baik secara perseroan ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain (dengan menerima gaji). Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika seorang bekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah SWT, suci niatnya dan tidak melupakannya. Dalam Islam, bekerja dan berusaha merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Muhammad bin Hasan Al-Syaibani dalam kitabnya *al-iktisab fi al-rizq al-mustathab* seperti yang dikutip oleh Adi Warman

Azwar Karim dalam bukunya, bahwa bekerja dan berusaha merupakan unsur utama produksi, mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan. Bekerja merupakan sarana untuk menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT, oleh sebab itu hukum bekerja dan berusaha adalah wajib (Aryadi, 2018).

Muhammad Ismail Yusanto (2016) adapun dalam Islam usaha dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram). Mohamad Hidayat (2019) salah satu usaha adalah memproduksi di mana produksi adalah suatu proses atau siklus kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan sektor-sektor produksi dalam waktu tertentu, dengan ciri-ciri utama:

- a. Kegiatan yang menciptakan manfaat
- b. Perusahaan selalu diasumsikan untuk memaksimumkan keuntungan dalam produksi. Penekanan pada masalah dalam kegiatan ekonomi.
- c. Perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan pribadi dan perusahaan juga kemaslahatan bagi masyarakat.

### **2.2.2 Jenis-jenis Usaha di Indonesia**

Usaha dibedakan menjadi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Usaha mikro adalah usaha informal

yang memiliki aset, modal, omset yang amat kecil. Ciri lainnya adalah jenis komoditi usahanya sering berganti, tempat usaha kurang tetap, tidak dapat dilayani oleh perbankan, dan umumnya tidak memiliki legalitas usaha. Sedangkan usaha kecil menunjuk kepada kelompok usaha yang lebih baik dari pada itu, tetapi masih memiliki sebagian ciri tersebut.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Sedangkan usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia (Mulyadi Sitisusastro, 2016).

Departemen perindustrian dan perdagangan membagi usaha kecil menjadi dua kelompok yaitu:

- a. Industri kecil adalah usaha industri yang memiliki investasi peralatan kurang dari Rp 70 juta, investasi tenaga kerja maksimum Rp 625 ribu, jumlah pekerja dibawah 20 orang serta aset dalam penguasaannya tidak lebih dari Rp 100 juta.



- b. Perdagangan kecil yaitu usaha yang bergerak dibidang perdagangan dan jasa komersial yang memiliki modal kurang dari Rp 80 juta dan perusahaan yang bergerak dibidang produksi atau industri yang memiliki modal maksimal Rp 200 juta.

Industri kecil adalah yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi setengah jadi atau kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, yang tidak menggunakan proses modren, yang menggunakan keterampilan tradisional dan yang menghasilkan benda-benda seni umumnya diusahakan hanya oleh warga Negara Indonesia dari kalangan ekonomi lemah. Dilihat dari sifatnya industri kecil terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:Kelompok yang bersifat formal dan Kelompok tradisional yang masih banyak berbentuk informal. Informal adalah belum memenuhi syarat sebagaimana layaknya sebuah usaha, sedangkan formal adalah sudah mampak usaha yang benar, misalnya sudah memiliki kantor dan badan usaha.

Ahmad Bustomi (2017) mengutip Jhon A Welsh, tentang karakteristik usaha kecil antara lain adalah:

- a. Usaha kecil cenderung menggerombol dalam industri-industri yang sangat terpecah-pecah (meliputi perdagangan besar, perdagangan eceran, jasa-jasa, perbengkelan dan lain-lain) yang sarat dengan para pesaing yang cenderung melakukan pemotongan harga sebagai suatu cara untuk mengumpulkan pendapatan.

- b. Jatah pendapatan manajer pemilik yang relatif terlalu besar terhadap para manajer serta investor lain. Sedemikian besarnya sehingga usaha kecil tidak mampu membayar jasa-jasa seperti akuntansi dan pembukuan serta tidak dapat melakukan pengujian dan pelatihan dimuka selayaknya para karyawan baru.
- c. Kekuatan-kekuatan eksternal cenderung membawa pengaruh yang besar pada perusahaan kecil daripada perusahaan besar. Perubahan peraturan pemerintah, Undang-undang pajak, dan tingkat upah serta suku bunga biasanya membawa pengaruh dalam persentase yang lebih besar terhadap beban-beban perusahaan.
- d. Usaha kecil sangat sensitif terhadap gejolak-gejolak lingkungan dan kelangsungan hidupnya, jarang kebal terhadap kesalahan atau salah pertimbangan.

### **2.2.3 Prinsip-prinsip Usaha**

Muhammad Syafi'i Antonio berkata bahwa syariah yang didasarkan pada al-Qur'an dan sunnah menurut Abdul Wahab, bertujuan untuk menebarkan maslahat bagi seluruh manusia yang terletak pada terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup (M. Idrus, 2019). Dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam usaha sebagai berikut:

- a. Dilarang memproduksi dan memperdagangkan komunitas yang tercela karena bertentangan dengan syari'ah. Dalam sistem ekonomi Islam tidak semua barang dapat

diproduksi. Islam dengan tegas mengklasifikasikan barang-barang atau komoditas kedalam dua kategori, pertama barang-barang yang disebut dalam al-Qur'an "*thayyibah*" kedua "*khobits*" yaitu barang-barang yang secara hukum haram dikonsumsi dan diproduksi.

b. Dilarang melakukan kegiatan usaha yang mengarahkan kepada kedzaliman, seperti riba dimana kedzaliman menjadi *illat* hukum bagi haramnya riba. Sayyid Sabiq dalam fikih sunnah merumuskan empat kejahatan ekonomi yang diakibatkan riba:

1. Riba dalam mengakibatkan permusuhan antara pelaku ekonomi yang akibatnya mengancam semangat kerja sama antara mereka.
2. Riba dalam mengakibatkan lahirnya *milioner* yang baru tanpa kerja, sebagaimana riba mengakibatkan penumpukan harta pada mereka bagaikan parasit yang tumbuh dari hasil keringat orang lain.
3. Riba adalah senjata panjajah

c. Segala bentuk penimbunan terhadap barang-barang kebutuhan masyarakat.

d. Memelihara lingkungan.

Islam memandang bahwa berusaha atau bekerja merupakan bagian integral dari ajaran Islam. Terdapat sejumlah ayat al-Qur'an dan hadis Nabi yang menjelaskan pentingnya aktivitas usaha, sebagai mana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an

sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung (Q.S Al-Jumu'ah: 10).*

Berdasarkan tafsir Al-Qur'an di atas menunjukkan bahwa bekerja mencari rizki adalah aktivitas yang intern dalam ajaran Islam. Tentu mencari rizki dalam konteks ajaran Islam bukan untuk semata-mata memperkaya diri sendiri. Karena Islam mengajarkan bahwa kekayaan itu mempunyai fungsi sosial. Islam memandang bahwa yang terpenting bukanlah pemilikan benda, tapi kerja itu sendiri. Agama pada dasarnya dapat menjadi dinamisor bagi masyarakat dalam menjalankan berbagai aktivitas baik secara individu maupun kelompok. Dengan demikian orang yang beragama akan mempunyai sikap mental tertentu dan beragam sesuai dengan ajaran yang didalamnya dan tingkat pemahaman yang dimiliki terhadap ajaran tersebut.

Ada beberapa contoh perilaku masyarakat yang kurang produktif akibat dari pemahaman yang kurang tepat ajaran agama. Seperti adanya suatu kecenderungan umat islam yang bersikap pasrah atau menyerah kepada nasib. Hal ini barangkali ada hubungannya dengan suatu aliran teologi jabariah yang percaya bahwa semua tindakan dan perilaku manusia sudah ditentukan

oleh Tuhan (A. Hanafi, 2015). Begitu juga pemahaman zuhud yang menimbulkan satu sikap hidup yang kurang menghargai sesuatu yang bersifat material dan cenderung orientasinya hanya ke akhirat saja dan tidak peduli kepada hal-hal yang bersifat duniawi dan kemajuan-kemajuan ekonomi.

Abdurrahman Alfaqih (2017) Didalam ajaran Islam, dalam suatu usaha memiliki beberapa prinsip yaitu :

a. Prinsip Tauhid

Pada prinsip usaha yang kita tekuni tidak terlepas dari ibadah kita kepada Allah. Tauhid merupakan prinsip yang paling utama dalam kegiatan apapun di dunia ini. Al- tauhid merupakan upaya mensucikan Allah dari persamaan dengan makhluk (*Alsyrik* ). Berdasarkan prinsip ini maka pelaksanaan hukum Islam merupakan ibadah. Ibadah dalam arti penghambaan manusia dan penyerahan dirinya kepada kepada Allah sebagai manifestasi pengakuan dan kesyukuran kepada-nya. Dengan tauhid aktifitas usaha yang kita jalani untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga hanya semata-mata untuk mencari ridha-nya.

Tauhid merupakan konsep serba eksklusif dan inklusif. Pada tingkat absolut ia membedakan khalik dan makhluk, memerlukan penyerahan tanpa syarat kepada kehendak-Nya, tetapi pada eksistensi manusia memberikan suatu prinsip perpaduan yang kuat sebab

seluruh umat manusia dipersatukan dalam ketaatan kepada Allah semata. Konsep tauhid merupakan dimensi vertikal Islam sekaligus horizontal yang memadukan segi politik, sosial ekonomi kehidupann manusia menjadi kebulatan yang homogen yang konsisten dari dalam dan luas sekaligus terpadu dengan alam luas. Dari konsepsi ini, maka Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan sosial demi membentuk kesatuan. Dengan begitu agama Islam selalu mengatur umatnya dalam melaksanakan aktivitass agar terwujudnya keseimbangan antara dunia dan akhirat.

b. Prinsip Keadilan

Keadilan dalam ekonomi Islam berarti antara keseimbangan antara kewajiban yang harus di penuhi oleh manusia (*Mukallaf*) dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajibannya tersebut. Prinsip ini sangat di butuhkan dalam setiap usaha agar terciptanya pemerataan dan kesejahteraan bagi semua pihak.

Ajaran Islam berorientasi pada terciptanya karakter manusia yang memiliki sikap dan perilaku yang seimbang dan adil dalam konteks hubungan antara manusia dengan diri sendiri, dengan orang lain (masyarakat) dan dengan lingkungan. Keseimbangan ini sangat ditekankan oleh Allah dengan menyebut umat Islam sebagai *ummatan wasathan*. *Ummatan wasathan*

adalah umat yang memiliki kebersamaan, kedinamisan dalam gerak, arah dan tujuannya serta memiliki aturan-aturan kolektif yang berfungsi sebagai penengah atau pembenaran. Dengan demikian keseimbangan, kebersamaan, kemoderenan merupakan prinsip etis mendasar yang harus diterapkan dalam aktivitas maupun entitas bisnis.

c. Prinsip *Ta'awun* (tolong menolong)

*Al-ta'awun* adalah saling tolong menolong antar sesama manusia. Adapun tolong menolong tersebut di arahkan sesuai dengan tauhid dalam meningkatkan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Prinsip ini menghendaki kaum muslim saling tolong menolong dalam kebaikan dan takwa.

d. Prinsip Khilafah

Prinsip khilafah merupakan representasi bahwa manusia adalah pemimpin (khalifah) di dunia ini dengan dianugerahi seperangkat potensi mental dan spiritual oleh Allah SWT, serta disediakan kelengkapan sumber daya alam atau materi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka untuk sustainibilitas atau keberlangsungan hidupnya. Fungsi utamanya adalah untuk menjaga keteraturan interaksi (*mu'amalah*) antar pelaku bisnis, agar dapat meminimalisir kekacauan, persengketaan, dan keributan dalam aktivitas mereka.

Manusia dianugerahkan kehendak bebas (*free will*) untuk membimbing kehidupannya sebagai khalifah. Berdasarkan aksioma kehendak bebas ini, dalam bisnis manusia mempunyai kebebasan untuk membuat suatu perjanjian atau tidak melaksanakan aktivitas usaha tertentu, berkreasi mengembangkan potensi usaha yang ada. Dalam mengembangkan kreasi terhadap pilihan-pilihan, ada konsekuensi yang melekat. Di satu sisi ada niat dan konsekuensi buruk yang dapat dilakukan dan diraih, tetapi di sisi lain ada niat dan konsekuensi baik yang dapat dilakukan dan diraih. Konsekuensi baik dan buruk sebagai bentuk resiko dan manfaat yang bakal diterimanya yang dalam Islam berdampak pada pahala dan dosa.

e. Prinsip Pertanggung Jawaban

Prinsip ini menetapkan bahwa manusia memiliki kebebasan, namun kebebasan tersebut terbatas oleh tanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Dalam konteks bisnis, pelaku bisnis bertanggung jawab tidak hanya untuk mencari keuntungan namun juga memperbaiki kualitas lingkungan sosial dan tidak menimbulkan kerugian bagi konsumen.

Kebebasan yang dimiliki manusia dalam menggunakan potensi sumber daya mesti memiliki batas-batas tertentu, dan tidak digunakan sebeb-bebasnya,



melainkan dibatasi oleh koridor hukum, norma dan etika yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul yang harus dipatuhi dan dijadikan referensi atau acuan dan landasan dalam menggunakan potensi sumber daya yang dikuasai. Tidak kemudian digunakan untuk melakukan kegiatan bisnis yang terlarang atau yang diharamkan, seperti judi, riba dan lain sebagainya. Apabila digunakan untuk melakukan kegiatan bisnis yang jelas-jelas halal, maka cara pengelolaan yang dilakukan harus dengan cara-cara yang benar, adil, dan mendatangkan manfaat optimal bagi semua komponen masyarakat yang secara kontributif ikut mendukung dan terlibat dalam kegiatan bisnis yang dilakukan.

#### **2.2.4 Dasar Hukum Usaha dalam Pandangan Islam**

Agama Islam tidak memberikan penjelasan secara rinci terkait konsep kewirausahaan ini, dalam Islam digunakan istilah kerja keras, kemandirian dan tidak cengeng. Setidaknya terdapat beberapa ayat Al-Quran maupun Hadist yang dapat menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian. Dalam agama Islam, melakukan usaha atau melakukan sesuatu bisnis adalah hal yang tentunya dihalalkan dan diperbolehkan. Seperti yang kita ketahui bahwa Nabi Muhammad SAW pada awalnya adalah seorang pedagang atau wiraswasta. Manusia diciptakan oleh Allah sejatinya adalah untuk menjadi seorang *Khalifah Fil Ard* dimuka bumi, dalam menjalankan hal tersebut

tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia. Usaha tersebut tentu dalam hal mengelola apa yang telah Allah titipkan (Anoraga, 2017).

Dalam ekonomi Islam usaha atau bisnis merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status dan jabatan seseorang, dalam Al-Quran Surah At-Taubah (9) ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *Dan katakanlah : "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".(Q.S At-Taubah [9]: 105).*

Anoraga (2017) mengutip penjelasan Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah bahwa ayat ini bertujuan untuk mendorong umat manusia agar mawas diri dan mengawasi amal-amal mereka, dengan cara mengingatkan mereka bahwa setiap amal yang baik dan buruk memiliki hakikat yang tidak dapat disembunyikan serta mempunyai saksi-saksi yang mengetahui dan

melihat, yaitu Rasulullah SAW dan saksi-saksi dari umat muslim setelah Allah.

## **2.3 Upah**

### **2.3.1 Pengertian Upah**

Lijan Poltak Sinambela (2016) mengutip beberapa pengertian upah menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Soemarso menyatakan bahwa upah adalah imbalan kepada buruh yang melakukan pekerjaan kasar dan lebih banyak mengandalkan kekuatan fisik dan biasanya jumlahnya ditetapkan secara harian, satuan, atau borongan.
- b. Mulyadi menyatakan bahwa upah merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh pegawai pelaksana (buruh).
- c. Diana dan Setiawati menyatakan bahwa upah diberikan atas dasar kinerja harian, biasanya praktik ini ditemukan pada pabrik. Upah adakalanya juga di dasarkan pada unit kerja yang dihasilkan.
- d. Nurimansyah Hasibuan menyatakan, “Upah adalah segala macam bentuk penghasilan (*earning*), yang diterima buruh/pegawai (tenaga kerja), baik berupa uang ataupun barang dalam jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.

Sedangkan dalam ketentuan umum Undang-Undang ketenagakerjaan, upah dirumuskan sebagai hak pekerja yang

diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai dari pengusaha terhadap pekerja atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, ditetapkan atau dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya (Lijan Poltak Sinambela, 2016).

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan pasal 1 ayat (1), upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Terdapat perbedaan antara upah dan gaji, letak perbedaannya yaitu, upah merupakan imbalan finansial langsung yang dibayarkan kepada pekerja berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan. Berbeda dengan gaji yang jumlahnya relatif tetap, besarnya upah dapat berubah-ubah ( M. Kadarisman, 2017).

Prinsip pengupahan adalah membayar seseorang sebagai penerima kerja untuk memproduksi atau menghasilkan sesuatu, baik barang maupun jasa. Oleh sebab itu, menurut teori produktivitas, nilai seseorang pekerja ditentukan oleh tingkat

kemampuannya menghasilkan sesuatu. Dengan kata lain nilai seseorang dipengaruhi oleh apa yang layak dibayar dari pekerjaan yang dilakukannya, atau hasil yang diperoleh oleh pemberi kerja.

Didalam teori ekonomi terdapat yang namanya Upah Minimum Regional (UMR). Gadjian (2019), pengertian upah minimum menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Permenakertrans) No 7 Tahun 2013 tentang Upah Minimum adalah, upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh gubernur sebagai jaring pengaman. Upah ini wajib dijadikan acuan oleh pengusaha dan pelaku industri sebagai standar minimum dalam memberi upah pekerjanya. Setiap daerah memiliki standar kebutuhan hidup layak yang tidak sama, sehingga berpengaruh pada penetapan upah pekerja. Karena itu, upah minimum tidak berlaku secara nasional, melainkan untuk wilayah tertentu yang meliputi provinsi dan kota/kabupaten, atau juga disebut Upah Minimum Regional (UMR).

Dalam Permenakertrans maupun UU Pengupahan No 78 Tahun 2015, disebutkan ada empat jenis upah minimum:

- a. Upah Minimum Provinsi (UMP), yaitu upah minimum yang berlaku untuk seluruh kabupaten/kota di satu provinsi.
- b. Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), yaitu upah minimum yang berlaku di wilayah kabupaten/kota.

- c. Upah Minimum Sektoral Provinsi (UMSP), yaitu upah minimum yang berlaku secara sektoral di satu provinsi. Sektoral artinya kelompok lapangan usaha beserta pembagiannya menurut Klasifikasi Baku Lapangan usaha Indonesia (KBLI).
- d. Upah Minimum Sektoral Kabupaten/Kota (UMSK), yang berlaku untuk sektor tertentu di satu wilayah kabupaten/kota.

Upah minimum ditetapkan oleh gubernur sebagai kepala daerah dengan mempertimbangkan rekomendasi dewan pengupahan provinsi. Dasar penetapan upah minimum, menurut Pasal 3 Permenakertrans, adalah kebutuhan hidup layak (KHL) dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Selain UMP, gubernur dapat menetapkan UMK dengan pertimbangan dari bupati/walikota. Gubernur juga dapat menetapkan UMSP dan UMSK dengan kesepakatan organisasi perusahaan dan serikat pekerja di sektor yang bersangkutan. Ketentuannya, UMSP tidak boleh lebih rendah dari UMP dan UMSK tidak boleh lebih rendah dari UMK.

Penetapan dan pengumuman UMP oleh gubernur dilakukan serentak 1 November setiap tahun. Sedangkan UMK ditetapkan dan diumumkan setelah penetapan UMP, selambat-lambatnya 21 November. Upah minimum berlaku mulai 1 Januari tahun berikutnya dan, sesuai ketentuan, hanya berlaku bagi pekerja yang masa kerjanya kurang dari satu tahun.

Upah Minimum Kota (UMK) Banda Aceh 2022 telah ditetapkan yaitu sebesar Rp. 3.280.327. Sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Gubernur Aceh Nomor: 560/1765/2021 tanggal 3 Desember 2021 tentang Penetapan Upah Minimum Kota Banda Aceh Tahun 2022.

### **2.3.2 Pengertian Upah Menurut Islam**

Dalam Islam, upah ditentukan melalui negoisasi antara pekerja dan pelanggan berdasarkan prinsip persamaan dan keadilan, yang bertujuan untuk menjamin upah yang layak atas apa yang telah ia berikan pada pekerjaan. Prinsip mendasar penetapan besarnya upah menurut syari'ah adalah kesepakatan antara kedua belah pihak dengan pertimbangan adil dan layak.

Dalam ajaran Islam Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang tidak bisa hidup sendiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain. Salah satu bentuk kegiatan manusia dalam lingkup muamalah ialah upah mengupah, yang dalam fiqh Islam disebut *ujrah* kerjasamanya disebut *al-ijarah*. Islam memandang upah sebagai hak mutlak yang wajib diberikan majikan atau perusahaan atau pemerintah kepada seorang pekerja (Marzuki Wahis, dkk, 2017).

Menurut Rizky Adi (2020) yang dikutip dari Farid Wajidi, sebelum adanya upah mengupah pasti melakukan perjanjian kerja yang dalam syariat Islam digolongkan kepada perjanjian sewa-menyewa (*al-ijarah*), yaitu *al-ijarah a"yan*, sewa-menyewa tenaga manusia untuk melakukan pekerjaan. Pihak yang

melakukan pekerjaan disebut *mu'jir*, sedangkan orang yang memperoleh manfaat dari pekerjaan disebut *musta'jir* (pemberi kerja).

Upah bila dalam bahasa arab adalah *ijarah* dari bentuk *fi'il* “*ajaran-ya*” “*juru-ajran*”. *Ajran* memiliki makna yang sama dengan *al-'iwadh* yaitu ganti atau upah. *Al-ajr* dengan makna *al-ijarah* atau *al-ujrah*, *al-ajr* dengan makna ini adalah imbalan dalam bentuk upah atau jasa atas suatu pekerjaan atau tugas yang dilakukan. Menurut Muhtadi Al-Zabidi, kata *al-ajr* dan *al-ijarah* sebenarnya sama. Hanya saja *al-ajr* dikenal penggunaannya untuk pahala dari Tuhan kepada umat-Nya yang beramal saleh, sedangkan *al-ijarah* adalah imbalan kerja atas pekerjaan yang dilakukan antar sesama manusia ( Dian Fericca 2015).

### **2.3.3 Sistem Pengupahan dalam Islam**

Rizky Adi (2020) Dalam praktiknya sistem pengupahan merupakan unsur penting yang perlu diperhatikan. Dengan menerapkan sistem pengupahan yang baik dapat meningkatkan hasil dari produksi perusahaan, sehingga keuntungan yang didapatkan semakin besar dan dapat menyejahterakan buruhnya. Dengan demikian, organisasi/perusahaan harus melakukan perencanaan atas sistem pengupahannya bagi karyawan/buruh secara tepat, dalam arti memiliki keadilan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan tingkat usaha yang dilakukan dalam pekerjaan, maupun sistem keamanan dan kesehatan yang



memadai. Adapun sistem pengupahan dalam Islam sebagai berikut:

a. Upah Disebutkan Sebelum Pekerjaan Dimulai

Rasulullah memberikan contoh yang harus dijalankan kaum muslimin yakni, penentuan upah dari para pegawai ditentukan sebelum mereka mulai menjalankan pekerjaannya, dengan memberikan informasi gaji yang akan diterima setelah melakukan pekerjaan, diharapkan akan memberikan dorongan semangat bagi pekerja untuk memulai pekerjaan, dan memberikan rasa ketenangan. Mereka akan menjalankan tugas yang pekerjaannya sesuai dengan kesepakatan kontrak kerja dengan majikan atau pemimpin perusahaan,

b. Membayar Upah Sebelum keringatnya Kering

Dalam Agama Islam pemberian atau pembayaran upah diusahakan diberikan secepat mungkin setelah pekerjaannya selesai. Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering. (*H.R. Ibnu Majjah*)”.

Hadist ini merupakan anjuran bahwa sebaik-baiknya memberikan upah kepada pekerja adalah sesegera mungkin bila setelah pekerjaan selesai dan sesuai dengan perjanjian. Selain diberikan secara langsung seperti hadis diatas ada juga pemberian atau

pembayaran upah ini disesuaikan berdasarkan akad yang telah disepakati atau melalui jangka waktu tertentu seperti harian mingguan atau bulanan. Akad atau kontrak kerja berisi kesepakatan tentang hak dan kewajiban serta syarat-syarat tertentu yang disepakati oleh karyawan dan pemilik perusahaan atau majikan sebagai pemberi kerja.

Jadi pembayaran upah dapat dilakukan berdasarkan kesepakatan tanpa ada unsur *dzalim* dan *mendzalimi*, kesepakatan tersebut berisi waktu pembayaran upah, besar upah, serta hak-hak lainnya yang bersangkutan dengan waktu menjalankan kerja maupun sesudah pekerjaan itu selesai. Ketentuan tersebut untuk menghilangkan keraguan pekerja atau kekhawatirannya bahwa upah mereka akan dibayarkan, atau akan mengalami keterlambatan tanpa adanya alasan yang dibenarkan. Namun, umat Islam diberikan kebebasan untuk menentukan waktu pembayaran upah sesuai dengan kesepakatan antara pekerja dengan yang memperkerjakan

#### **2.4 Penelitian Terkait**

Berdasarkan penelitian tentang usaha jahit dalam meningkatkan pendapatan keluarga, ada beberapa peneliti-peneliti terdahulu yang meneliti, pengaruh, peranan, dan menganalisis. Dari hasil penelusuran kepustakaan sejauh diketahui, penelitian tentang ini pernah dilakukan oleh peneliti lain dalam judul dan

identifikasi masalah yang sama dan penelitian terdahulu dilakukan sebelum pandemi Covid-19 dan ada juga yang dilakukan selama pandemi Covid-19. Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

Resti Aryani melakukan penelitian pada tahun 2013 tentang *“Potensi Usaha Penjahit Pakaian dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Penjahit Pakaian di Kecamatan Kuok)”*. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kuok di daerah Riau, objek dari penelitian ini tertuju kepada para usaha jahit, dan yang menjadi informan dari penelitian ini sebanyak 12 orang sebagai pemilik usaha jahit serta sebagai penjahitnya langsung dan 3 orang sebagai pekerja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan hasil dari penelitian ini, peneliti menjelaskan bahwa usaha jahit yang berada di Kecamatan Kuok masih terkendala dari segi modal dan tenaga kerjanya, sulitnya mendapatkan modal sehingga berpengaruh kepada hasil produksinya. Sedangkan usaha jahit di Kecamatan ini dilihat dalam perspektif Islam sudah sesuai, tetapi masih ada beberapa usaha jahit yang mendapatkan modal melalui pinjaman kepada pihak Bank Konvensional dan Koperasi yang masih menggunakan sistem bunga, sehingga modal yang digunakan untuk usaha tersebut masih mengandung unsur Riba.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Nurul Latifa pada tahun 2018 tentang *“Peran Wirausaha dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Usaha Penjahit*

*Perempuan di Mukim Lhoknga)*”. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lhoknga, untuk objek dari penelitian ini juga terkhusus pada usaha jahit yang berada di Kecamatan tersebut. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perempuan yang menjalani usaha di bidang menjahit yang ada di Mukim Lhoknga yaitu 6 Orang Penjahit. Dari 10 perempuan yang wirausaha, maka yang dijadikan responden 6 orang yang menekuni usaha menjahit, dan metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode pendekatan kualitatif yaitu mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang peran wirausaha dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Untuk hasil dari penelitian ini, peneliti menjelaskan bahwa para pengusaha usaha jahit juga terkendala di segi modal, terlebih untuk pengusaha yang baru atau buka di atas tahun 2000-an, sehingga modal yang dibutuhkan untuk membuka dan menjalankan usaha tersebut cukuplah banyak.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ella Novita Vioriska pada tahun 2019 tentang *“Peran Home Industry Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industry Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)*. Untuk penelitian ini dilakukan pada Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, dan penelitian ini hanya terkhusus pada satu usaha jahit saja yaitu usaha jahit Tapis dan Bordir AUDY, Sedangkan yang menjadi informan pada

penelitian ini sebanyak 31 orang, yang dimana dari 31 orang tersebut 1 orang sebagai pemilik usaha dan 30 orang lainnya sebagai pekerja, dan untuk metode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Untuk hasil dari penelitian ini, peneliti menjelaskan bahwa usaha home industry tersebut sangat berperan positif dalam membantu perekonomian keluarga masyarakat di desa sumberrejo, selain memperoleh keuntungan dapat menciptakan lapangan pekerjaan, memperluas jaringan usaha serta dapat selalu melestarikan kebudayaan daerah khas Lampung, dan juga usaha tersebut sudah sesuai dengan syariat islam.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muslimah pada tahun 2020 tentang *“Pengaruh Usaha (Taylor) Penjahit Pakaian Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga di Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan”*. Penelitian ini di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan, dan penelitian ini berfokus kepada karyawan yang bekerja pada usaha jahit yang ada di Desa Jaddih tersebut. Untuk metode yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif, peneliti bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh dari usaha taylor terhadap pendapatan keluarga, dan yang menjadi sample pada penelitian ini sebanyak 6 orang. Sedangkan hasil dari penelitian ini, peneliti menjelaskan bahwa setelah menggunakan beberapa langkah pengujian, usaha taylor tersebut berpengaruh terhadap pendapatan keluarga yang berada di daerah tersebut.

Selanjutnya itu ada penelitian yang dilakukan oleh Muallim Syukri Ritonga pada tahun 2021 tentang “*Kontribusi Usaha Jahit dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Usaha Jahit Kelurahan Palas Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru)*”. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dalam usaha jahit mencakup pemilik usaha dan karyawan, dan yang menjadi sample atau informan dari penelitian ini berjumlah 12 orang, yang di mana 8 orang sebagai pemilik usaha serta sebagai penjahit dan 4 orang sebagai karyawan, dan metode yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan hasil dari penelitian ini, peneliti menjelaskan bahwa usaha jahit tersebut masih memiliki beberapa kendala yaitu seperti kurangnya modal untuk usaha jahit tersebut, dan kendala dari segi karyawan seperti kurangnya tenaga kerja dan sulit dalam merekrut tenaga kerja tersebut, dan kurangnya kedisiplinan karyawan serta kurang pemahaman dalam menggunakan mesin. Sedangkan tinjauan untuk usaha jahit tersebut dalam perspektif islam, untuk pengelolaan usaha tersebut sudah sesuai syariat islam, hanya saja masih ada usaha yang menggunakan modal yang berasal dari Bank Konvensional, seperti yang kita ketahui bahwa modal yang diperoleh tersebut mengandung unsur Riba, dan dilarang di dalam Islam.

Selanjutnya itu ada penelitian yang dilakukan oleh Murni Retiwiranti pada tahun 2018 tentang “*Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Tanaman Biofarmaka dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah)*”. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, kemudian yang menjadi informan pada penelitian ini sebanyak 20 orang petani kencur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Kemudian hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa dari segi pendapatan, petani yang mengolah kencur menjadi gaplek kencur dan jamu memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan saat petani menjual kencur dalam bentuk rimpang segar, semakin banyaknya produksi yang dilakukan oleh para petani maka semakin bertambah banyak pendapatan yang dihasilkan.

Selanjutnya itu ada penelitian yang dilakukan oleh Herlina Effendi, dkk pada tahun 2019 tentang “*Peranan Industri Songket dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin Di Nagari Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota*”. Penelitian ini dilakukan pada Kabupaten Lima Puluh Kota, sedangkan responden pada penelitian ini sebanyak 35 orang sebagai pengrajin industri songket, metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Mix Method (Metode campuran). Hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa Kontribusi pendapatan usaha non

songket terhadap pendapatan rumah tangga pengrajin diperoleh dengan membagi antara pendapatan dari usaha songket terhadap total pendapatan rumah tangga pengrajin songket. Berdasarkan perhitungan struktur pendapatan rumah tangga pengrajin songket diketahui pendapatan usaha songket berkontribusi 56,41 persen terhadap total pendapatan rumah tangga pengrajin songket.

Selanjutnya juga ada penelitian yang dilakukan oleh Syiahdan, dkk pada tahun 2019 tentang “*Peran Industri Rumah Tangga (Homeindustry) Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur*”. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode Deskriptif, dan yang menjadi responden pada penelitian ini sebanyak 28 orang. Kemudian hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa dari hasil perhitungan analisis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan ibu rumah tangga yang melakukan usaha kerupuk terigu ini mempunyai peran signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga.



**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terkait**

No	Penelitian/Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Resti Aryani (2013)	Kualitatif	Hasil dari penelitian tersebut bahwa usaha jahit yang berada di Kecamatan Kuok sangat berperan dan memberi pengaruh terhadap pendapatan keluarga pemilik usaha serta pekerja, dan usaha tersebut belum sepenuhnya sesuai syariat Islam.	Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu tentang peran dari usaha jahit terhadap pendapatan keluarga	Penelitian ini berbeda lokasinya dengan penelitian yang penulis lakukan, dan juga penelitian ini keadaan masanya berbeda dengan saat penulis lakukan
2	Nurul Latifa (2018)	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini bahwa usaha jahit pakaian yang berada di Kecamatan Lhoknga tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan keluarga, karena dengan usaha tersebut dapat	Penelitian ini sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana peran dari usaha jahit terhadap pendapatan keluarga	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu lokasi dan masanya berbeda, dan penelitian ini terkhusus kepada para wanita yang berada di

No	Penelitian/Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			menambah pendapatan bagi yang keluarga dan terlebih bagi yang sedang berkuliah.		Kecamatan tersebut
3	Ella Novita Vioriska (2019)	Kualitatif	Home Industry perajin Tapis dan Bordir ini berperan terhadap pendapatan keluarga pemilik dan para karyawannya, dan penelitian ini juga belum sepenuhnya sesuai syariat Islam karena modal yang digunakan masih berasal dari Bank Konvensional	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu melihat bagaimana peran usaha jahit terhadap pendapatan keluarga dan ditinjau dari perspektif Islam	Penelitian ini tidak ada meneliti tentang faktor penghambat untuk usaha yang diteliti dan penelitian ini hanya berfokus pada satu usaha jahit saja
4	Muallim Syukri Ritonga (2021)	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini bahwa usaha jahit yang berada dikecamatan tersebut sangat berperan terhadap pendapatan keluarga, dan juga usaha jahit tersebut masih	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang peran usaha jahit terhadap pendapatan keluarga	Untuk tempat dan waktu pada penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan

No	Penelitian/Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>memiliki beberapa kendala yaitu seperti kurangnya modal untuk usaha jahit tersebut, dan kendala dari segi karyawan seperti kurangnya tenaga kerja dan sulit dalam merekrut tenaga kerja tersebut, dan kurangnya kedisiplinan karyawan.</p>		
5	Muslimah (2020)	Kuantitatif	<p>Hasil dari penelitian ini bahwa usaha jahit yang berada di Kecamatan Socah tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan keluarga setelah dilakukan beberapa pengujian dari data-</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah objeknya, dan penelitian ini juga meneliti pengaruh dari usaha jahit terhadap pendapatan keluarga</p>	<p>Untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan metode yang penulis lakukan, dan juga penelitian ini tidak ada meneliti tentang</p>

No	Penelitian/Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			data yang sudah dikumpulkan		faktor-faktor penghambatnya
	Syiahdan, dkk (2019)	Deskriptif	Hasil dari penelitian ini disebutkan bahwa peran dari usaha kerupuk terigu berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga	Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang peran dari suatu usaha terhadap peningkatan pendapatan keluarga	Untuk perbedaan yaitu metode, objek, tempat dan waktunya berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan

*Sumber: Data diolah, 2021*

Dari beberapa penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dan persamaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan, baik dari segi objek, subjek, waktu dan tempatnya. Adapun persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Resti Aryani, Nurul Latifa, Ella Novita, dan Muallim Syukri yaitu tentang bagaimana peran dari usaha jahit terhadap pendapatan keluarga. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan

penelitian terdahulu yaitu, pada penelitian terdahulu mereka ada yang tidak meneliti tentang faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat bagi usaha jahit, objek pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada satu usaha jahit saja, kemudian terdapat perbedaan subjek pada salah satu penelitian terdahulu yaitu, subjek penelitian tersebut hanya berfokus kepada perempuan yang berada pada lokasi penelitian, dan yang terakhir terdapat perbedaan waktu dan tempat penelitian yang penulis lakukan dengan para peneliti terdahulu.

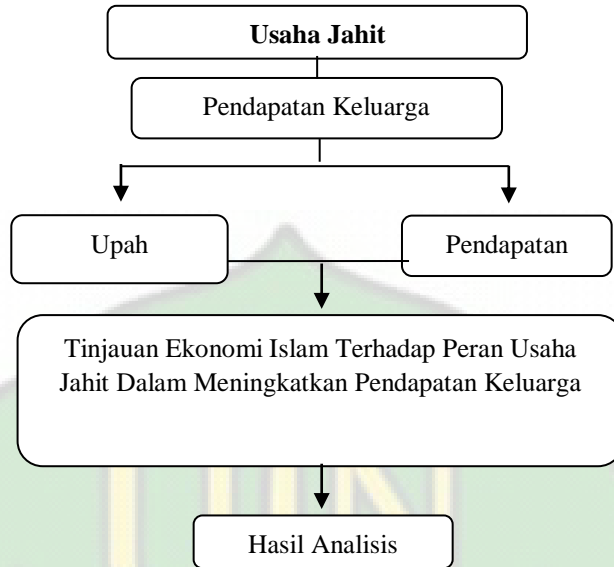
## **2.5 Kerangka Pemikiran**

Dalam menunjang agar dapat tetap terarah pada fokus penelitian maka disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan peran usaha jahit di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Keberadaan usaha jahit merupakan salah satu penunjang penghasilan bagi pelaku usaha jahit tersebut, dari usaha jahit ini peneliti ingin melihat seberapa besar peran usaha jahit dalam meningkatkan pendapatan keluarga bagi pemilik usaha dan karyawan dengan dilihat dari segi upah dan pendapatan.

Tahap awal dalam penelitian mengumpulkan sumber data sekunder seperti daftar pelaku usaha jahit di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Kemudian melihat bagaimana keadaan masyarakat disana dengan adanya usaha jahit ini serta apakah ada potensi untuk mengembangkannya supaya

lebih maju dan bisa menjadi usaha yang produktif sehingga meningkatkan pendapatan keluarga.

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalti dan sewa. Untuk memenuhi semua itu sudah sewajarnya dalam hal ini usaha jahit bisa meningkatkan pendapatan keluarga terutama untuk pemilik usaha dan Karyawan serta penulis juga akan meninjau dalam perspektif ekonomi Islam terhadap peran usaha jahit di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Berdasarkan landasan teori, penelitian terkait serta uraian di atas yang sudah diuraikan oleh penulis, maka kerangka penelitian dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sudaryono (2017: 91) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis kehidupan sosial dengan cara menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atas interpretasi dari individu (informan) dalam latar alamiah. Penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seseorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya dengan cara berinteraksi secara langsung.

Lebih lanjut, kualitatif menurut Zuriyah (2016) adalah proses pelacakan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemakaian terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan terhadap orang lain. Analisis data melibatkan pengerjaan data, organisasi dan pemilihan menjadi satuan- satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal penting dan dipelajari dan penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain, dalam penelitian kualitatif berdasarkan berdasarkan kurun waktunya,



data analisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.

Sugiyono (2018:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sugiyono (2018), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Prosedur ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari objek pengamatan tanpa angka-angka. Dengan menggunakan metode penelitian ini peneliti mengumpulkan dan memaparkan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian lapangan (field research) dan penelitian kepustakaan (library research).

### **3.2 Pendekatan dan Sifat Penelitian**

#### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebelumnya. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang

bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yaitu Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

### **3.1.2 Sifat Penelitian**

Adapun penelitian yang penulis lakukan yaitu bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia yang bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2017).

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian dengan cara memberikan alasan yang logis mengapa tempat tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah Desa Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Tempat ini dipilih sebagai objek penelitian didasarkan atas pertimbangan. Pertama, merupakan daerah yang banyak usaha jahitnya. Kedua, Desa yang berada di Kecamatan Syiah Kuala ini juga berada didaerah seputaran Pelajar dan Mahasiswa sehingga memungkinkan banyaknya orderan dari pihak Pelajar dan Mahasiswa. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pertimbangan tersebut, peneliti ingin meneliti tentang peran usaha jahit dari perspektif ekonomi Islam.

Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, berdasarkan hasil observasi usaha jahit sudah cukup lama berdiri dan masih beroperasi hingga tahun 2021 saat ini. Dengan penetapan lokasi penelitian tersebut maka penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai usaha jahit ditengah wabah Covid-19 dan tinjauan terhadap ekonomi Islam.

### **3.4 Informan Penelitian**

Penentuan informan dalam penelitian ini di dasarkan atas pihak-pihak yang menguasai masalah, memiliki data dan bersedia memberikan data, disamping itu penentuannya pun di dasarkan atas kriteria tujuan dan manfaatnya. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, dimana hanya orang-orang atau pihak-pihak tertentu saja yang akan dijadikan tujuan peneliti sebagai sumber informasi. Sugiyono (2010) Purposive sampling merupakan teknik pengambiln data dengan menentukan sample yang sudah dipertimbangkan.

Sugiyono (2018: 48).dalam penelitian kualitatif tidak dikenal dengan konsep populasi dan sampel. Sumber informasi untuk penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang terkait dengan permasalahan penelitian dan oleh peneliti dianggap mampu memberikan informasi dan data. Dalam penelitian ini

informan ada 1 orang Kepala Desa, 10 orang pemilik usaha jahit, dan pekerja berjumlah 4 orang.

Berikut jumlah informan, serta para pelaku yang berkaitan dengan usaha jahit di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Daftar Jumlah Informan**

No	Keterangan	Jumlah
1	Kepala Desa	1 Orang
2	Pemilik Usaha Jahit	10 Orang

*Sumber: Data diolah, 2021*

### **3.5 Subjek dan Objek penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dalam usaha jahit mencakup pemilik usaha dan karyawan. Sedangkan yang menjadi objek yang diteliti adalah Usaha Jahit yang ada Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda aceh. Jumlah usaha jahit yang ada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala ada sebanyak 18 toko, tetapi peneliti hanya hanya mengambil 10 toko dari keseluruhannya yang dijadikan sebagai objek, karena beberapa di antara toko tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai objek dari penelitian ini, seperti usia usaha jahit yang masih baru. Objek yang dipilih sudah membangun usaha minimal 7 tahun.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Nama Toko Usaha Jahit**

No	Nama Toko	Alamat
1	Kharisma Tailor	Jl. Inong Bale
2	Nia Tailor	Jl. Inong Bale
3	Syiah Kuala Tailor	Jl. Inong Bale
4	Seulanga Tailor	Jl. Inong Bale
5	Barona Tailor	Jl. Utama Rukoh
6	Rancak Tailor	Jl. Utama Rukoh
7	Aceh Top Tailor	Jl. Utama Rukoh
8	Barokah Tailor	Jl. Utama Rukoh
9	Adek Tailor	Jl. Utama Rukoh
10	Indah Tailor	Jl. Utama Rukoh

*Sumber: Data diolah, 2021*

### **3.6 Sumber Data**

Sutabri (2016) data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian serta merupakan suatu bentuk yang masih mentah sehingga perlu diolah lebih lanjut melalui suatu model untuk menghasilkan informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder:

a. **Data Primer**

Data primer menurut Azwar (2010) adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari pelaku usaha jahit melalui wawancara terstruktur, diwawancara oleh peneliti sendiri.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018) data sekunder adalah yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik yang dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, dari buku panduan, literatur, dan bahan-bahan perkuliahan yang memiliki kaitan erat dengan pembahasan ini dan dokumentasi, data ini digunakan oleh penulis sebagai data pelengkap dari data primer.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Tersiana (2018:12) mengemukakan bahwa studi dokumen merupakan kajian yang diperoleh dari bahan dokumenter yang tertulis, berupa buku teks, naskah, artikel, dan sebagainya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan jalan mengamati dan mencatat secara teratur sistematis terhadap objek yang diselidiki baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan jangka waktu tertentu. Tersiana (2018) mendefinisikan observasi yaitu proses pengamatan menyeluruh dan mencermati perilaku pada suatu kondisi tertentu. Pada dasarnya, observasi bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas, individu, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu. Dengan observasi peneliti dapat melihat langsung aktivitas pada

usaha jahit dalam segi produksi, tempat dan tinjauan terhadap ekonomi Islam.

Penggunaan metode ini dengan tujuan agar mendapatkan data yang lebih sehingga hasil penelitian dapat diperkuat dengan fakta di lapangan. Observasi dilakukan selama proses wawancara dan selama peneliti berada di Kecamatan Syiah Kuala.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2018). Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pelaku usaha jahit yang memiliki informasi tentang permasalahan yang diteliti guna mendapatkan informasi tentang peran usaha jahit ditengah Covid-19.

Berikut daftar pertanyaan yang diberikan kepada informan penelitian di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

**Daftar Pertanyaan Wawancara**

No	Pertanyaan	Informan
1.	Sudah berapa lama usaha jahit ini berdiri?	- Pemilik usaha jahit
2.	Apakah usaha jahit ini milik bapak sendiri?	- Pemilik usaha jahit

3.	Menurut bapak berapa jumlah modal yang dibutuhkan dalam membangun usaha jahit ini?	- Pemilik usaha jahit
4.	Dari mana bapak memperoleh modal dalam membangun usaha jahit ini?	- Pemilik usaha jahit
5.	Apakah usaha jahit ini memiliki karyawan?	- Pemilik usaha jahit
6.	Produk apa saja yang dihasilkan pada usaha jahit ini?	- Pemilik usaha jahit - Karyawan
7.	Berapa banyak produk yang dihasilkan dalam sebulan?	- Pemilik usaha jahit - Karyawan
8.	Berapa keuntungan yang dihasilkan dalam sebulan dari usaha jahit ini?	- Pemilik usaha jahit
9.	Menurut bapak apakah modal, karyawan, harga, kualitas dan promosi mempengaruhi pendapatan usaha jahit ini?	- Kepala Desa - Pemilik usaha jahit
10.	Apakah usaha jahit ini berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga bapak?	- Kepala Desa - Pemilik usaha jahit
11.	Kendala apa saja yang bapak alami dalam menjalankan usahajahit ini	- Pemilik usaha jahit
12.	Apakah usaha jahit ini mempengaruhi lingkungan sekitar?	- Kepala Desa - Pemilik usaha jahit

*Sumber: Data diolah, 2021*

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu cara yang dapat dilakukan penulis untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian,



sehingga penulis memperoleh data yang relevan. Data yang diperoleh dari tempat penelitian dapat berupa peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, dan data yang lain (Sudaryono, 2017). Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi yang berada di usaha jahit di Kecamatan Syiah Kuala baik berupa catatan, arsip, dan sebagainya yang berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan tentang biografi usaha jahit serta data-data yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

### **3.8 Teknik Pengolahan Data**

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menjelaskan atau menggambarkan data yang terkait dengan pembahasan, untuk mendapatkan data yang lebih akurat diperlukan teknik pengolahan data, adapun tahapan yang digunakan dalam pengolahan data adalah dengan pengeditan (editing), tahapan ini digunakan untuk memeriksa kembali semua data yang diperoleh dengan memilih dan menyeleksi data tersebut dari berbagai segi yang meliputi kesesuaian antara satu dengan yang lainnya, keasliannya, kejelasannya serta relevansinya dengan permasalahan.

Teknik ini digunakan penulis untuk memeriksa kelengkapan data-data yang sudah penulis dapatkan yang akan digunakan sebagai sumber-sumber dokumentasi. Adapun data yang diambil oleh penulis yaitu tentang proses produksi, peran

dan tinjauan ekonomi Islam. Penulis juga memeriksa apakah data atau informasi yang telah didapatkan sudah sesuai dengan kebutuhan penulis dalam menyusun skripsi ini atau tidak, jika data yang diperoleh sudah lengkap maka penulis akan mengolah data tersebut (Kartono, 2018).

### **3.9 Teknik Analisis Data**

Analisi data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain. Analisis data melibatkan pengerjaan data, organisasi data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang penting dan dipelajari.

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/ verification).

Sejumlah peneliti kualitatif berupaya mengumpulkan data selama mungkin dan bermaksud akan menganalisis setelah meninggalkan lapangan. Cara tersebut untuk penelitikualitatif salah, karena banyak situasi atau konteks yang tak terekam dan peneliti lupa penghayaan situasinya, sehingga berbagai hal yang terkait dapat berubah menjadi fragmen-fragmen tak berarti. Sehingga pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti kaulitatif harus langsung di ikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan.

Analisis data kualitatif model Miles dan Hubermen terdapat 3 (tiga) tahap:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman (1992) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan

kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Pada penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan (Sugiyono, 2018).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Profil Desa Rukoh**

Desa Rukoh terletak dalam suatu wilayah yang cukup strategis dan Desa Rukoh terletak di bagian Timur terhadap wilayah-wilayah lain di kota Banda Aceh. Desa Rukoh berada dalam wilayah Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dengan ketinggian 26 m di atas permukaan laut, luas wilayah Desa Rukoh seluruhnya 135 Ha yang terdiri dari 5 Dusun, yaitu Dusun Meunasah Baro dengan luas 23,4 Ha, Dusun Lam'ara 41 Ha, Dusun Meunasah Tuha 45,9 Ha, Dusun Lamnyong 12,5 Ha dan Dusun Silang 12,1 Ha. Kemudian dari jumlah total luas wilayah Desa Rukoh tidak hanya diisi dengan pemukiman warga melainkan, melainkan ada Sawah, Tambak, Sarana Pendidikan, Perkebunan, dan Pertokoan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Luas Perkebunan 24 Ha
2. Luas Tambak 16,42 Ha
3. Luas Lahan Sawah 60 Ha
4. Sarana Pendidikan 20 Ha
5. Pertokoan 10 Ha

**Tabel 4.1**  
**Letak Geografis Desa Rukoh**

Nama Desa	Desa Rukoh
Kecamatan	Syiah Kuala
Kabupaten/ Kota	Banda Aceh
Provinsi	Aceh
Luas Wilayah	135 Ha
Jumlah Penduduk	8682 Jiwa
Ketinggian	26 meter MDPL
Jumlah Dusun	5 Dusun
	1. Dusun Meunasah Baro
	2. Dusun Lam'ara
	3. Dusun Meunasah Tuha
	4. Dusun Silang
	5. Dusun Lamnyong

*Sumber: Dokumentasi Desa*

Jarak Desa Rukoh dengan pusat Kota Banda Aceh berkisar sekitar 4 km atau ¼ jam. Hal ini memudahkan bagi masyarakat sekitar untuk melakukan aktivitas sehari-hari baik administrasi maupun aktivitas ekonomi masyarakat yang mudah dijangkau. Sedangkan batas wilayah dari Desa Rukoh yaitu, sebelah Utara dibatasi oleh Desa Baet, Kecamatan Baitussalam. Sebelah Selatan dibatasi oleh Desa Kopelma Darussalam Kecamatan Syiah Kuala. Sebelah timur dibatasi oleh Desa Blang Krueng Kecamatan Darussalam. Sebelah barat dibatasi oleh Desa Sungai Krueng Aceh Kecamatan Syiah Kuala.

**Tabel 4.2**  
**Batas-batas Desa**

Sebelah Utara	Desa Baet, Kec. Baitussalam
Sebelah Timur	Desa Blang Krueng, Kec. Darussalam
Sebelah Barat	Desa Sungai Krueng Aceh, Kec. Syiah Kuala
Sebelah Selatan	Desa Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala

*Sumber: Dokumentasi Desa*

Desa Rukoh terdiri dari 5 dusun yaitu: Dusun Meunasah Tuha, Meunasah Baroe, Lam Ara, Lamnyong, dan Dusun Silang. Dalam satu kepala gampong dibantu oleh seorang sekretaris gampong, seorang imam gampong dan peutuha gampong dengan sembilan orang majelis serta dibantu oleh perangkat staf bidang kebutuhan administrasi di gampong.

#### **4.1.2 Visi dan Misi Desa Rukoh**

Visi gampong Rukoh adalah mewujudkan gampong yang Damai, Makmur, dan Islami. Misi gampong Rukoh adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan pelaksanaan syari'at Islam secara Kaffah
- b. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik
- c. Menumbuhkan masyarakat yang berintelektualitas sehat dan sejahtera
- d. Memperkuat ekonomi kerakyatan
- e. Melanjutkan pembangunan infrastruktur dan pariwisata yang Islami

- f. Meningkatkan partisipasi perempuan dalam bidang ekonomi, publik, keagamaan dan perlindungan anak.
- g. Meningkatkan peran generasi muda sebagai kekuatan pembangunan
- h. Membina hubungan yang sinergis dengan pemerintah untuk kemajuan gampong

#### **4.1.3 Keadaan Penduduk Desa Rukoh**

Jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Syiah Kuala pada tahun 2005 adalah Desa Rukoh dengan jumlah penduduk 8682 jiwa. Banyaknya pendatang yang tinggal di Desa Rukoh menyebabkan adanya perpaduan adat, bahasa, maupun budaya berbaur menjadi satu di kalangan masyarakat Desa Rukoh. Dengan jumlah penduduk tersebut, Desa Rukoh membutuhkan perencanaan tata ruang yang bagus dalam peningkatan kualitas hidup melalui tempat tinggal, tempat bekerja, kemudahan transportasi serta kemudahan dalam memperoleh kebutuhan.

#### **4.1.4 Mata Pencarian Penduduk Desa Rukoh**

Banyaknya masyarakat Desa Rukoh yang berprofesi sebagai pegawai pemerintahan, pegawai swasta, dan juga sebagai tenaga jasa dan buruh lepas, hal ini di dukung oleh letak geografis Desa Rukoh yang berada di pinggiran Kota banda Aceh serta jarak yang dekat antara Universitas UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala. Dilihat dari potensi ekonomi, wilayah di Desa Rukoh sangat strategis untuk pengembangan sektor properti, baik berupa rumah kontrakan maupun kos-kosan bagi



pendatang. Di samping untuk investasi properti, letak Desa Rukoh juga strategis untuk aspek perdagangan.

**Tabel 4.3**  
**Mata Pencarian Penduduk Desa Rukoh**

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Petani	5	4	9
2.	Pekebun	7	5	12
3.	Pedagang	35	18	48
4.	PNS	310	76	386
5.	Buruh Harian Lepas	8	5	13
6.	Wiraswasta	176	176	352
Jumlah		541	284	820

*Sumber: Dokumentasi Desa*

Dari data di atas dapat diketahui bahwa mata pencarian penduduk Desa Rukoh pada umumnya adalah PNS dan Wiraswasta, dan hanya sebagian kecil saja yang bermata pencarian sebagai petani, pekebun dan pekerjaan lainnya.

#### **4.2 Deskripsi Informan Penelitian**

Usaha Jahit yang ada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala adalah salah satu bentuk usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di tengah pandemi Covid-19 yang saat ini mengakibatkan kemunduran ekonomi yang sangat tinggi.

#### 4.2.1 Deskripsi Usia Usaha Jahit di Desa Rukoh

Adapun data berdirinya usaha jahit yang menjadi objek penelitian, yaitu:

**Tabel 4.4**  
**Usia Usaha Jahit**

No	Nama Pemilik Usaha Jahit	Usia Usaha Jahit
1.	Iwan	13 tahun
2.	Haris Munandar	10 tahun
3.	Heri	8 tahun
4.	Farid Hermansyah	9 tahun
5.	Nailul Masyitah	7 tahun
6.	Abdul	10 tahun
7.	Kharisma	12 tahun
8.	Firman	10 tahun
9.	Ibrahim	9 tahun
10.	Saiful	11 tahun

*Sumber: Hasil Wawancara dengan Informan*

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat usia berdirinya usaha jahit di Desa Rukoh tersebut seluruhnya berdiri pada masa sebelum pandemi. Kemudian berdasarkan hasil penelitian, usaha jahit ini tentunya sudah memiliki tingkat oprasionalnya yang sangat efisien dan memiliki keunggulan masing-masing dalam menjalankannya.

#### 4.2.2 Deskripsi Produk Usaha Jahit

Berdasarkan hasil penelitian mengenai usaha jahit yang berada di Desa Rukoh jumlahnya hampir mencapai 20, tetapi peneliti hanya mengambil 10 usaha jahit saja, dan dari 10 usaha jahit yang diteliti rata-rata produk yang dihasilkan dari usaha

jahit tersebut berbentuk pakaian, akan tetapi ada beberapa usaha jahit yang menerima orderan produk diluar daripada pakaian seperti gorden dan lainnya.

#### 4.2.3 Deskripsi Tempat Usaha Jahit

Berikut ini merupakan data mengenai tempat usaha jahit di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

**Tabel 4.5**  
**Tempat Usaha Jahit**

No	Nama Pemilik Usaha	Jenis Tempat	Izin Pemerintah
1.	Iwan	Milik Sendiri	Ada
2.	Haris Munandar	Milik Sendiri	Ada
3.	Heri	Milik Sendiri	Ada
4.	Farid Hermansyah	Milik Sendiri	Ada
5.	Nailul Masyitah	Milik Sendiri	Ada
6.	Abdul	Milik Sendiri	Ada
7.	Kharisma	Milik Sendiri	Ada
8.	Firman	Milik Sendiri	Ada
9.	Ibrahim	Milik Sendiri	Ada
10.	Saiful	Milik Sendiri	Ada

*Sumber: Hasil Wawancara Dengan Informan*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa dari 10 unit usaha jahit yang ada di Desa Rukoh, semua tempat usahanya sudah milik sendiri, walaupun ada beberapa usaha jahit yang pada awalnya menyewa untuk tempat usahanya, tetapi seiring berjalan nya waktu tempat usaha tersebut sudah dibeli sehingga sekarang sudah menjadi hak milik sendiri, dan seluruh usaha juga sudah memiliki izin dari pemerintahan.

#### 4.2.4 Jumlah Pekerja Usaha Jahit

Berikut merupakan jumlah pekerja yang ada pada usaha jahit di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Jumlah Pekerja Usaha Jahit**

No	Nama Pemilik Usaha Jahit	Jumlah Pekerja
1.	Iwan	3 orang
2.	Haris Munandar	-
3.	Heri	-
4.	Farid Hermansyah	-
5.	Nailul Masyitah	-
6.	Abdul	4 orang
7.	Kharisma	4 orang
8.	Firman	1 orang
9.	Ibrahim	2 orang
10.	Saiful	1 orang

*Sumber: Hasil Wawancara dengan Informan*

#### 4.3 Gambaran Umum Usaha Jahit di Desa Rukoh

Usaha Jahit Pakaian yang menjadi objek penelitian ini adalah usaha yang memproduksi pakaian sesuai permintaan pelanggan. Di mana bahan bakunya adalah kain atau bakal dari pelanggan itu sendiri maupun yang disediakan oleh usaha jahit, lalu akan di jahit sesuai keinginan pelanggan berdasarkan desain yang diinginkan pelanggan maupun sesuai desain yang ditawarkan oleh usaha jahit sendiri. Kegiatan usaha jahit ini memiliki tahapan dari pengukuran badan si pelanggan, lalu setelah mendapatkan ukuran pakaian dari si pelanggan tersebut,

penjahit menggambar pola pada koran, kemudian kain dan pola di satukan untuk dirader, dan setelah itu masuk ke proses menjahit pakaian sesuai yang di inginkan sampai dengan terakhir proses finishing. Kemudian usaha jahit yang berada di Desa Rukoh tersebut tidak hanya menerima pesanan atau orderan baju saja, ada beberapa usaha jahit yang juga menerima orderan untuk menjahit Gorden, dan juga ada yang menyediakan jasa sewa Jas, Baju Kemeja, serta menyediakan Baju Batik yang sudah siap.

Tempat usaha jahit yang ada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala seluruhnya sudah milik pengusaha sendiri, kemudian beberapa usaha jahit yang menjadi objek dari penelitian ini tidak memiliki karyawan atau pekerja, yang menjadi pekerjanya adalah pemilik usaha itu sendiri.

#### **4.3.1 Proses Produksi Usaha Jahit**

Kegiatan produksi merupakan proses penciptaan barang atau jasa melalui perubahan input menjadi output. Produksi juga merupakan pusat pelaksanaan kegiatan kongkrit mengadakan barang atau jasa. Proses produksi usaha jahit dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

##### **a. Tahap Pembuatan Pola**

Dalam istilah desain busana, pola adalah bagian-bagian pakaian yang dibuat dari kertas untuk dijiplak ke atas kain sebelum kain digunting dan dijahit. Pola dasar dibuat berdasarkan model pakaian, dan ukurannya disesuaikan dengan ukuran badan pemakai.

b. Tahap Pemotongan Bahan

Setelah pola disematkan ke kain dengan jarum pentul, kain digunting sesuai pola yang dijadikan contoh. Dalam produksi pakaian secara massal, kain dipotong dengan mesin potong. Sebelum pola dilepas dari bahan, garis-garis dan tanda-tanda pada pola dijiplak ke atas kain dengan bantuan rader, karbon jahit, dan kapur jahit.

c. Tahap Pekerjaan Menjahit

Setelah kain digunting, potongan kain disambung dengan memakai jarum tangan atau mesin jahit. Dalam menjahit dikenal sejumlah teknik jahitan, misalnya tusuk balik (setik balik), tusuk rantai, dan tusuk tangkai. Selain itu dikenal jahitan kampuh untuk menyambung dua helai kain menjadi satu, dan teknik menjahit kelim. Walaupun jahitan mesin lebih rapi daripada jahitan tangan, tidak semua teknik jahitan dapat dilakukan dengan mesin. Setelah pakaian selesai dijahit, bagian tepi kampuh yang bertiras dirapikan dengan mesin obras agar benang-benang kain tidak terlepas.

d. Tahap Penyelesaian Akhir (*Finishing*)

Setelah selesai, pakaian sering perlu dilicinkan dengan setrika di atas papan setrika. Penyetrikan bagian-bagian yang sulit seperti lengan baju dilakukan dengan bantuan bantal setrika.

#### **4.4 Hasil Penelitian**

##### **4.4.1 Peran Usaha Jahit Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga di tengah Pandemi Covid 19 di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha jahit yang ada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh memberikan dampak positif terhadap pendapatan keluarga dan masyarakat. Usaha jahit yang ada di daerah ini sudah cukup lama berjalan walaupun ada beberapa dari usaha jahit yang lama usaha nya berjalan kurang dari 10 tahun.

Usaha jahit memiliki peran penting untuk meningkatkan pendapatan suatu keluarga atau masyarakat, akan tetapi dalam membangun usaha yang baik di butuhkan modal serta sumber daya manusia yang berkualitas dan bahan baku yang cukup, karena merupakan salah satu faktor yang dapat pendukung dalam membangun usaha.

Pelaku usaha jahit di Desa Rukoh dengan banyaknya ketebatasan yang di hadapi, namun mereka tidak pernah putus semangat dalam menjalankan usahanya dan terus mengembangkan usaha jahit yang telah dibangun. Meskipun terkadang mengalami dampak pendapatan yang berkurang dari hasil produksi, penurunan orderan yang drastis, tetapi mereka tetap konsisten dalam menjalankannya. Dari hasil wawancara dan observasi, peningkatan pendapatan dari usaha jahit juga terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi pendapatan, beberapa

indikator itu seperti modal, pekerja, harga, produk dan promosi. Berikut hasil wawancara dengan informan-informan mengenai indikator yang mempengaruhi pendapatan yaitu:

a. Indikator yang mempengaruhi pendapatan

Berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan sebanyak 11 orang yaitu sebagai berikut:

1. Informan pertama

Pada tanggal 15 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan Kepala Desa Rukoh yaitu bapak H. Ibnu Abbas. yang menyatakan bahwa:

*Hal itu tentunya sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat, di mana modal sangat mempengaruhi karena semakin banyak modal semakin banyak keuntungan yang kita dapatkan. Kalau pekerja juga mempengaruhi pendapatan karena semakin banyak juga pekerja yang dipekerjakan maka akan berpengaruh kepada pendapatan usaha. Mengenai harga produk sepertinya tidak karena harga pakaian sesuai dengan model pesanan dan harga dipasaran jadi tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan kalau pun berpengaruh harus meningkatkan sisi produksi baru pendapatan pengusaha meningkat juga.*



## 2. Informan kedua

Pada tanggal 17 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu bapak Iwan, beliau menyatakan bahwa:

*Ada pengaruhnya. Kalau promosi kami memang gunakan tetapi tidak terlalu gencar, karena lokasi usaha sudah berada di tempat keramaian.*

## 3. Informan ketiga

Pada tanggal 17 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu bapak Haris Munandar, beliau menyatakan bahwa:

*Ada. Kalau untuk pekerja tidak terlalu berpengaruh karena pekerja hanya saya sendiri, kalau kita gunakan pekerja nanti takutnya terkendala di finansial karena bahan baku juga berkurang. Mengenai harga produk itu memang sudah sesuai seperti yang ada di pasaran.*

## 4. Informan keempat

Pada tanggal 17 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu bapak Heri, beliau menyatakan bahwa:

*Ada pengaruhnya, karena kalau modal mencukupi bahan yang ada pada kita juga lengkap, sehingga setiap orderan konsumen kita selalu menyediakan barang yang di butuhkan konsumen.*

5. Informan kelima

Pada tanggal 18 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu bapak Farid Hermansyah, beliau menyatakan bahwa:

*Ada pengaruhnya tapi tidak terlalu tinggi. Kalau harga produk itu sesuai dengan harga dipasaran. Dan promosi saya tidak menggunakannya.*

6. Informan keenam

Pada tanggal 18 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu ibuk Nailul Masyitah, beliau menyatakan bahwa:

*Tentunya berpengaruh, tapi untuk pekerja saya tidak ada karna saya sendiri yang mengerjakan juga sanggup, dan palingan dibantu sama keluarga sesekali. Kemudian untuk promosi saya ada melakukan tapi terbatas, hanya melalui*

*media sosial saya saja, dan di promosikan kepada teman-teman.*

7. Informan ketujuh

Pada tanggal 18 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu Bapak Abdul, beliau menyatakan bahwa:

*Sangat berpengaruh, karena dengan modal yang mencukupi maka kita dapat memenuhi keperluan seperti alat dan bahan, dengan lengkapnya alat dan bahan yang kita miliki dapat mempermudah kita dalam mengerjakan orderan. Untuk promosi kita juga melakukannya, karena dengan melakukan promosi orang-orang jd lebih tahu akan usaha jahit ini.*

8. Informan kedelapan

Pada tanggal 19 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu Bapak Kharisma, beliau menyatakan bahwa:

*Jelas mempengaruhi pendapatan kita, karena semakin banyaknya modal maka usaha kita semakin lengkap, sehingga dapat membuat usaha lebih menonjol dari yang lain, dan pendapatan tentunya juga akan bertambah. Kalau untuk pekerja*

*kita punya 4 orang anggota, karena dengan adanya tambahan pekerja maka dapat mempersingkat waktu kita dalam pengerjaan orderan dari konsumen.*

9. Informan kesembilan

Pada tanggal 19 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu Bapak Firman, beliau menyatakan bahwa:

*Jelas berpengaruh, tapi untuk promosi saya hanya melakukan promosi di sosial media saya saja seperti WA dan FACEBOOK saya. Kemudia untuk anggota saya hanya mempekerjakan 1 orang saja, untuk sebelum pandemi kemaren memang sempat ada 2 anggota, tp untuk selama pandemi ini anggota saya hanya 1 orang.*

10. Informan kesepuluh

Pada tanggal 20 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu Bapak Ibrahim, beliau menyatakan bahwa:

*Untuk poin yang disebutkan tadi pastinya berpengaruh terhadap suatu usaha terlebih lagi untuk modal, semakin banyak modal yang kita miliki tentunya juga dapat menambah pendapatan kita.*

*Untuk pekerja disini hanya ada 2 orang saja, karena mesin yang kita punya juga tidak banyak, jadi kita rasa dengan 2 orang pekerja saja sudah cukup.*

#### 11. Informan kesebelas

Pada tanggal 20 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu Bapak Saiful, beliau menyatakan bahwa:

*Ada pengaruhnya dan saling berkaitan. Seperti yang saya rasakan saat ini, dengan keterbatasan modal untuk peralatan yang ada juga terbatas, karena mesin yang saya miliki cuman sedikit maka untuk pekerja saya juga hanya mempunyai 1 orang.*

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan dari hasil wawancara bersama 11 (sebelas) informan tersebut bahwa indikator yang mempengaruhi pendapatan seperti modal, pekerja, harga produk dan promosi yang dapat memberikan efek positif yaitu modal, di mana semakin banyak modal yang digunakan dalam usaha tersebut maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh. Kemudian dari segi pekerja rata-rata pemilik usaha menjelaskan tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan karena rata-rata pekerja yang dipekerjakan paling banyak hanya 4 orang saja dan bahkan ada yang tidak menggunakan pekerja

tambahan. Dan harga produk yang mereka buat itu tidak ada perbedaan dengan satu sama lain, karena harga produk yang diperjual belikan itu berdasarkan harga pasaran yang ada. Dari keseluruhan usaha jahit yang ada di Desa Rukoh tersebut hanya beberapa pengusaha yang melakukan promosi dan sistem promosi yang dilakukan hanya melalui media sosial pengusaha sendiri.

Selama masa pandemi Covid-19 para pengusaha menjelaskan bahwa mengalami penurunan yang sangat drastis, baik itu dari segi produksi dan pendapatan yang diperoleh. Untuk mengetahui bagaimana peran usaha jahit dalam meningkatkan pendapatan keluarga di tengah pandemi Covid-19 di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, peneliti telah melakukan wawancara dengan 10 informan sebagai pemilik dari usaha jahit. Berikut hasil wawancara dengan informan yaitu sebagai berikut:

1. Informan pertama

Pada tanggal 17 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu bapak Iwan, beliau menyatakan bahwa:

*Pastinya sangat berperan terhadap pendapatan keluarga, karena usaha ini merupakan sumber utama ekonomi keluarga saya. Kalau selama masa pandemi pendapatan dari usaha ini*

*sangat menurun, karena untuk sebelumnya kami ada menerima orderan untuk baju Coas, baju perpisahan dan beberapa seragam lainnya, tapi selama masa pandemi ini tidak ada lagi.*

## 2. Informan kedua

Pada tanggal 17 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu bapak Haris Munandar, beliau menyatakan bahwa:

*Untuk peran dari usaha jahit ini pastinya ada terhadap pendapatan keluarga, alhamdulillah hasil dari usaha ini saya bisa membuka satu usaha lagi. Tetapi selama masa pandemi pendapatan yang saya peroleh jelas menurun, yang dulunya sebelum pandemi pendapatan dari usaha ini berkisar 7 juta keatas, tetapi selama masa pandemi pendapatan itu menurun sampai 5 juta kebawah perbulannya.*

## 3. Informan ketiga

Pada tanggal 17 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu bapak Heri, beliau menyatakan bahwa:

*Usaha jahit ini tentunya sangat berperan. kalau dulu-dulu cukup lah untuk ekonomi keluarga*

*bahkan lebih. Kalau dimasa pandemi sekarang ini sudah jauh kali penurunan pendapatannya.*

4. Informan keempat

Pada tanggal 18 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu bapak Farid Hermansyah, beliau menyatakan bahwa:

*Kalau dulu untuk pendapatannya lumayan cukup dan kadang juga lebih itu pun tidak terlalu banyak. Lebih kalau saat ini dampak dari covid ini sangat menurun jangankan untuk usaha dulu untuk kebutuhan sehari-hari saja lumayan susah sedikit.*

5. Informan kelima

Pada tanggal 18 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu ibu Nailul Masyitah, beliau menyatakan bahwa:

*Peran terhadap pendapatan keluarga cukuplah untuk kebutuhan sehari-hari juga lebih. Kalau sekarang pendapatannya sudah berkurang dari yang dulu karena dampak dari covid ini orderan yang diterima jadi menurun.*



#### 6. Informan keenam

Pada tanggal 18 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu Bapak Abdul, beliau menyatakan bahwa:

*Peran dari usaha ini bisa dibilang cukup, dan juga memberi efek positif kepada orang lain seperti pekerja kita. Tetapi saat sekarang pada masa Covid-19 ini dampak yang timbul terhadap kami sangat diperlihatkan, orderan yang ada pada saat pandemi ini sangat menurun drastis dari sebelum pandemi.*

#### 7. Informan ketujuh

Pada tanggal 19 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu Bapak Kharisma, beliau menyatakan bahwa:

*Kalau membahas masalah peran, usaha jahit ini pastinya sangat berperan terhadap pendapatan keluarga saya sendiri dan juga para pekerja. Akan tetapi pada masa pandemi ini, pendapatan yang diperoleh jauh menurun dari sebelumnya, masa pandemi ini banyak membawa efek negatif terutama kepada seluruh pengusaha.*

8. Informan kedelapan

Pada tanggal 19 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu Bapak Firman, beliau menyatakan bahwa:

*Kalau kita bilang sangat cukup untuk sehari-hari dan bisa kita simpan juga. Cuma untuk sekarang yang sangat diperihatinkan karena efek dari pandemi jadi untuk pendapatan perbulannya berkurang jauh dari hasil pendapatan yang dulunya.*

9. Informan kesembilan

Pada tanggal 20 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu Bapak Ibrahim, beliau menyatakan bahwa:

*Usaha jahit ini sangat berperan pastinya dalam meningkatkan pendapatan keluarga, tapi selama pandemi pendapatan perbulan nya berkurang setengah dari masa sebelum pandemi.*

10. Informan kesepuluh

Pada tanggal 20 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu Bapak Saiful, beliau menyatakan bahwa:

*Sudah pasti ada berperan terhadap pendapatan keluarga, walaupun dengan berbagai keterbatasan. Kalau bicara masa pandemi tentunya mempunyai imbas terhadap usaha, pendapatan yang ada pada saat ini jauh berbeda dengan pendapatan pada saat sebelum pandemi dulunya.*

Dari hasil wawancara dengan pemilik usaha jahit dapat disimpulkan bahwa peran usaha tersebut dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan masyarakat ditengah pandemi Covid-19, mereka menyatakan bahwa usaha jahit ini berperan positif terhadap pendapatan mereka, bukan untuk kebutuhan usaha saja yang cukup bahkan usaha jahit juga ini juga mampu untuk memenuhi kebutuhan *Dharuriyat* mereka. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti juga melihat bahwa peningkatan pendapatan dari usaha ini sangat tinggi dan bisa membuat pengusaha tersebut terlihat berbeda dari usaha lain contohnya dari segi aset dan barang berharga lainnya.

Usaha jahit ini tentunya sangat berperan terhadap peningkatan pendapatan keluarga para pemilik usaha jahit dan juga karyawannya, walaupun pada masa pandemi covid-19 pendapatan dari usaha jahit mengalami penurunan, tetapi usaha jahit tersebut masih mampu membantu para pemilik dan karyawannya dalam meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

Berikut jumlah penghasilan perbulan usaha jahit di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh:

**Tabel 4.7**  
**Jumlah Penghasilan Usaha Jahit Perbulan**

No	Nama Pemilik	Modal Awal Usaha	Jumlah Pendapatan Perbulan	
			Sebelum Pandemi	Selama Pandemi
1.	Iwan	Rp. 28.000.000,-	Rp. 13.000.000,-	Rp. 8.000.000,-
2.	Haris Munandar	Rp. 10.000.000,-	Rp. 7.000.000,-	Rp. 5.000.000,-
3.	Heri	Rp. 7.000.000,-	Rp. 7.000.000,-	Rp. 4.000.000,-
4.	Farid Hermansyah	Rp. 7.000.000,-	Rp. 5.000.000,-	Rp. 3.000.000,-
5.	Nailul Masyitah	Rp.6.000.000,-	Rp. 5.000.000,-	Rp. 2.500.000,-
6.	Abdul	Rp. 30.000.000,-	Rp. 13.000.000,-	Rp. 9.000.000,-
7.	Kharisma	Rp. 20.000.000,-	Rp. 15.000.000,-	Rp. 10.000.000,-
8.	Firman	Rp. 10.000.000,-	Rp. 9.000.000,-	Rp. 6.000.000,-
9.	Ibrahim	Rp. 21.000.000,-	Rp. 14.000.000,-	Rp. 8.000.000,-
10.	Saiful	Rp. 9.000.000,-	Rp. 9.000.000,-	Rp. 6.000.000,-

*Sumber: Hasil Wawancara dengan Informan*

#### **4.4.2 Apa Saja Faktor Penghambat Usaha Jahit dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga**

Dalam menjakankan usaha jahit ini tidaklah semuanya selalu berjalan dengan lancar dan seperti yang di harapkan, tentunya terdapat beberapa kendala yang umumnya terjadi dalam menjalankan usaha jahit di Desa Rukoh Kecamatan Syiah kuala. Dari hasil wawancara sebelumnya kita sudah mendapat gambaran bahwa usaha jahit yang ada di Desa rukoh Kecamatan

Syiah Kuala ini mengalami beberapa kendala, ada usaha yang terkendala dari segi modal, pekerja, bertambah pesaing, dan pemasarannya.

Usaha jahit yang ada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala hampir seluruhnya merupakan sumber utama pendapatan para pemiliknya, dengan adanya kendala-kendala yang dihadapi oleh pengusaha jahit menjadi hal yang harus diberi perhatian lebih. Walaupun para pengusaha jahit mengalami beberapa kendala yang ada, tetapi para pengusaha jahit tidak putus asa dalam menjalankan usaha jahitnya.

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 10 informan sebagai pemilik dari usaha jahit mengenai kendala apa saja yang dihadapi usaha jahit dalam meningkatkan pendapatan keluarga:

1. Informan pertama

Pada tanggal 17 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu bapak Iwan, beliau menyatakan bahwa:

*Mengenai kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha jahit ini bisa dibilang karena semakin bertambahnya pesaing yang ada, pesaing semakin bertambah sedangkan konsumen semakin berkurang, mungkin berkurangnya konsumen atau*

*orderan disebabkan oleh keadaan pandemi sekarang.*

## 2. Informan kedua

Pada tanggal 17 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu bapak Haris Munandar, beliau menyatakan bahwa:

*Kalau dibilang dari segi modal atau pekerja itu terkadang bukan suatu kendala sebab kita dalam membangun usaha ini pasti kita sudah siap, jadi apapun itu resikonya kita harus sudah siap. Untuk saya sendiri terutama kendalanya kebanyakan di konsumen, karena terkadang komplain dari konsumen ini ada saja, padahal kita sudah mengerjakan sesuai permintaan.*

## 3. Informan ketiga

Pada tanggal 17 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu bapak Heri, beliau menyatakan bahwa:

*Kalau dibilang kendala mungkin lebih ke modal saja sih, memang untuk usaha yang sekrang ini modal nya sudah cukup tapi ya seadanya, alangkah lebih baiknya lagi kalau kita mempunyai modal yang lebih lagi.*

#### 4. Informan keempat

Pada tanggal 18 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu bapak Farid Hermansyah, beliau menyatakan bahwa:

*Kalau kendala yang banyak terjadi itu pas masa Covid, karena lingkungan kita kan lingkungan para Mahasiswa jadi kalau pas masa Covid banyak yang pulang kampung jadi orderan semakin menurun, kalau Ekonomi sekarang sama sebelum Covid jauh beda.*

#### 5. Informan kelima

Pada tanggal 18 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu ibuk Nailul Masyitah, beliau menyatakan bahwa:

*Kendala nya untuk usaha jahit ini sendiri yaitu modal, karena kalau modal kita pas-pasan barang dan alat kita juga terbatas, jadi kita kewalahan dalam mengerjakan orderan dari konsumen*

#### 6. Informan keenam

Pada tanggal 18 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang

berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu Bapak Abdul, beliau menyatakan bahwa:

*Kendala nya itu apalagi dimasa sekarang itu menurunnya konsumen, sepertinya karena efek dari pandemi ini sih, jadi keadaan ekonomi masyarakat terganggu jadi orderan dari konsumen juga menurun.*

7. Informan ketujuh

Pada tanggal 19 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu Bapak Kharisma, beliau menyatakan bahwa:

*Mengenai kendala yang saya alami itu kalau awal-awal dulu dari segi kurang nya modal, jadi efek dari kurang modal itu banyak sekali, mau nambah karyawan susah, alat dan bahan yang digunakan pun seadanya, tapi alhamdulillah seiring berjalannya waktu hasil dari usaha ini bisa menambah perputaran modal saya.*

8. Informan kedelapan

Pada tanggal 19 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu Bapak Firman, beliau menyatakan bahwa:



*Kalau itu bisa saya katakan modal, karna modal awal saya dalam membangun usaha ini pas-pasan, jadi perlengkapan yang saya gunakan juga seadanya sehingga anggota yang saya miliki hanya 1 orang saja.*

9. Informan kesembilan

Pada tanggal 20 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu Bapak Ibrahim, beliau menyatakan bahwa:

*Kendala saya dulunya itu modal, karena pada awal membuka usaha ini tempat nya saya masih menyewa jadi modal yang dikeluarkan harus besar, dan syukurnya untuk sekarang tempat usaha jahit ini sudah menjadi milik saya sendiri. Sekarang kendala yang saya alami orderan semakin menurun, mungkin bisa dikatakn karena masa pandemi ini.*

10. Informan kesepuluh

Pada tanggal 20 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu Bapak Saiful, beliau menyatakan bahwa:

*Saya mengalami kendala modal, modal saya yang ada terbatas, karyawan saya saja cuman*

*ada 1 orang, modal yang lebih itu sangat penting dalam menjalankan usaha, ya walaupun saya mengalami kendala yang ada tapi saya tetap optimis dan yakin bahwa saya bisa menjalankan usaha jahit ini.*

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan para pemilik usaha jahit di atas dapat disimpulkan bahwa para pengusaha jahit mengalami kendala yang berbeda. Ada beberapa pengusaha yang menyatakan bahwa mereka mengalami kendala dari segi modal, di dalam suatu usaha modal merupakan komponen yang sangat penting, semakin banyak modal yang di miliki maka akan semakin mudah dalam menjalankan suatu usaha serta dapat menambah pendapatan kita. Pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan nasib para pengusaha kecil dengan memberikan bantuan pinjaman lunak kepada mereka. Agar mereka memiliki modal yang cukup untuk membeli perlengkapan dalam menjalankan usahanya. Sehingga bisa di peroleh pendapatan yang maksimal.

Kemudian ada juga pengusaha yang menyatakan bahwa beliau mengalami kendala dari segi konsumennya sendiri, konsumen yang meminta waktu pengerjaannya singkat dapat membuat kesulitan dalam mengerjakan orderannya. Dan yang terakhir pengusaha mengalami kendala pada saat sekarang ini yaitu masa pandemi Covid 19 ini, masa pandemi ini menjadi salah satu kendala yang dialami para pengusaha jahit.

Dari beberapa kendala yang dijelaskan diatas, peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwasanya kendala utama yang dialami para pengusaha jahit dalam menjalankan usahanya adalah kurangnya modal, beberapa dari pengusaha jahit mengalami keterbatasan modal, karena modal merupakan hal yang paling utama didalam membangun atau menjalankan sebuah usaha.

#### **4.4.3 Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Jahit di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala**

Usaha penjahit pakaian ini merupakan salah satu usaha yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Usaha penjahit pakaian ini diperbolehkan dalam syariat Islam selama tidak mengandung unsur riba, gharar dan maisir yang jelas dilarang dalam Islam. Sebab dalam syariat Islam tidak dibolehkan ada unsur riba, gharar dan maisir, Al-Qur'an menjelaskan dalam surat Al-Imran ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفًا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”*. (Q.S Al-Imran : 130).

Untuk mendapat tambahan modal maka penjahit biasanya melakukan peminjaman kepada lembaga keuangan dan kita tidak tahu apakah itu lembaga konvensional atau syariah seperti bank dan koperasi. Dengan bertambahnya modal maka akan dapat

menambah jumlah peralatan yang digunakan untuk menjahit pakaian. Semakin banyak dan semakin lengkap peralatan penjahit pakaian maka akan menghasilkan jumlah pakaian yang dijahit sehingga akan menambah pendapatan yang diperoleh.

Kemudian didalam hal penentuan lokasi usaha, para pemilik juga harus memperhatikan lingkungan sekitar, apakah usaha yang didirikan di lokasi tersebut dapat memberikan kebaikan atau manfaat bagi lingkungan sekitar, ataupun malah memberi kemudharatan bagi lingkungan sekitarnya

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 10 informan sebagai pemilik usaha jahit guna untuk mengetahui bagaimana usaha jahit tersebut ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam baik itu dari segi modal, kualitas suatu produk, dan harga untuk produk yang dihasilkan:

#### 1. Informan pertama

Pada tanggal 17 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu bapak Iwan, beliau menyatakan bahwa:

*Kalau modal yang kita gunakan dalam membangun usaha jahit ini dulunya itu modal sendiri, berawal dari hasil menjual tanah saya yang ada dan hasil dari saya menjual tanah tersebut saya gunakan untuk membuka usaha jahit ini. Kemudian untuk kualitas produk yang kita*

*hasilkan itu pastinya kualitas yang terbaik, semua produk yang akan kita buat bahannya sudah pasti yang terbaik, dan untuk harga kita juga tidak memakan terlalu banyak dari modal membuat suatu produknya.*

## 2. Informan kedua

Pada tanggal 17 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu bapak Haris Munandar, beliau menyatakan bahwa:

*Dulu untuk modal awal saya itu berasal dari tabungan saya, sebelumnya saya ada membuka sebuah perabot kecil-kecilanlah dirumah dan hasilnya itu saya sisihkan untuk modal membuka usaha jahit ini. Kalau untuk kualitas produk yang kita hasilkan disini bisa saudara lihat sendiri bahan yang kita gunakan bagaimana, yang pastinya kita menggunakan yang terbaik, dan jga sesuai dengan harga produk yang kita hasilkan.*

## 3. Informan ketiga

Pada tanggal 17 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu bapak Heri, beliau menyatakan bahwa:

*Untuk modal awal saya dulu saya pinjam dari teman sebagian, dan sebagiannya lagi itu uang saya sendiri. Produk yang saya hasilkan disini pastinya dari bahan-bahan yang terbaik, saya memberi yang terbaik kepada konsumen agar bisa menjadi langganan. Kemudian untuk harga ya sesuai pasaran saja.*

4. Informan keempat

Pada tanggal 18 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu bapak Farid Hermansyah, beliau menyatakan bahwa:

*Modal awal itu modal dari saya sendiri makanya hanya sedikit. Pastinya saya memberikan hasil yang terbaik untuk para pelanggan saya dan harganya sesuai yang dipasaran.*

5. Informan kelima

Pada tanggal 18 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu ibuk Nailul Masyitah, beliau menyatakan bahwa:

*Karna usaha yang saya bangun ini awalnya dulu masih kecil jadi untuk modalnya dulu itu dari tabungan keluarga. Untuk kualitas barang kita disini kita belanja dari pemasok yang memang*

*sudah terjaminlah, kalau harga untuk produk yang dihasilkan masih dalam standart.*

6. Informan keenam

Pada tanggal 18 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu Bapak Abdul, beliau menyatakan bahwa:

*Modal awal saya dulu itu modal sendiri, tidak ada kongsi dengan orang lain atau apapun itu. Inshaallah kualitas yang kita gunakan itu semuanya terjamin, tidak ada niat untuk merugikan konsumen.*

7. Informan ketujuh

Pada tanggal 19 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu Bapak Kharisma, beliau menyatakan bahwa:

*Modal kita membuka usaha ini dari modal sendiri. Kualitas produk yang dihasilkan disini membuat konsumen puaslah, karna banyak dari konsumen sebelumnya sudah menjadi langganan disini, harga untuk produk yang dihasilkan juga tidak mahal, sesuaiilah dengan yang lainnya.*

#### 8. Informan kedelapan

Pada tanggal 19 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu Bapak Firman, beliau menyatakan bahwa:

*Karena tidak terlalu besar jadi modal wal dulunya itu dari modal sendiri, dan syukur masih berjalan usaha ini sampai sekarang. Pasti kualitas yang terbaik yang akan kita berikan, kalau untuk harga kita juga sesuai dengan orderan dari konsumen pastinya tidak mengambil untung yang berlebihan.*

#### 9. Informan kesembilan

Pada tanggal 20 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu Bapak Ibrahim, beliau menyatakan bahwa:

*Untuk modal awal dulu dari saya sendiri dan ada sedikit dibantu oleh keluarga, seiring berjalannya waktu modal yang dibantu keluarga sudah dapat saya kembalikan. Harga yang kita kasih untuk suatu produk sesuai dengan produknya dan harga yang ada dipasaran. Kualitasnya produk kita insyaallah terjamin, tidak asal-asalan dalam mengerjakan orderan.*



10. Informan kesepuluh

Pada tanggal 20 Februari 2022, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala yaitu Bapak Saiful, beliau menyatakan bahwa:

*Modalnya dulu itu berasal dari uang saya sendiri, ya walaupun dengan modal terbatas saya tetap yakin untuk membuka usaha ini. Kalau kualitas yang pastinya kita memberi kualitas yang terbaik untuk para konsumen atau pelanggan kita.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa usaha jahit yang ada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala sudah berjalan sesuai dengan ekonomi Islam. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa usaha jahit yang ada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala tersebut tidak ada yang menyimpang dalam hal produksinya. Produk yang dihasilkan oleh usaha jahit tidak ada yang mengandung unsur haram, kemudian kualitas yang dihasilkan untuk suatu produk juga yang terbaik dan tidak ada niat untuk merugikan konsumen.

Dari penelitian yang dilakukan di lapangan, peneliti tidak melihat adanya hal yang menyimpang yang dilakukan oleh pengusaha jahit didalam memproduksi barangnya, baik dalam penyediaan bahan baku, proses pembuatannya. Bahan baku yang digunakan oleh pengusaha jahit ini adalah bahan baku yang di

bolehkan dalam Islam untuk digunakan. Bahan baku tersebut juga diperoleh dengan cara yang baik. Didalam proses produksi, peneliti juga tidak melihat hal-hal yang tidak diperbolehkan dalam Islam dan juga memperhatikan kepuasan konsumennya.

Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwasanya terdapat beberapa usaha yang didalam penentuan lokasinya masih mengandung kemudharatan bagi lingkungan sekitar. Beberapa usaha yang berada di jalan utama rukoh tersebut lokasi tokonya berada dibahu jalan atau lebih tepatnya berada di atas saluran pembuangan atau parit, dengan begitu tempat parkir bagi pelanggan atau konsumennya berada di jalan, yang pastinya dapat mengganggu pengguna jalan lain serta dapat membahayakannya.

Dari penjelasan-penjelasan diatas peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwasanya beberapa dari usaha jahit yang berada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan Ekono Islam, karena beberapa dari usaha jahit tersebut masih mengandung kemudharatan bagi lingkungan sekitarnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari pemaparan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan adanya usaha jahit di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala ini sangat memberikan dampak terhadap keluarga. Peran dari usaha jahit ini cukup memberikan efek positif terhadap pendapatan keluarga pengusaha serta anggotanya, bukan hanya untuk kebutuhan usaha saja yang cukup tetapi untuk kebutuhan keluarga juga terpenuhi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa pendapatan dari usaha jahit ditengah pandemi Covid 19 mengalami penurunan dibandingkan dengan pendapatan sebelum masa pandemi Covid-19, Akan tetapi usaha jahit ini masih mampu memberikan peran positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga pemilik usaha maupun karyawannya.
2. Para pengusaha jahit di dalam menjalankan usaha nya mengalami kendala-kendala yang ada yaitu: Pertama kendala dari segi modal, modal merupakan hal yang sangat penting di dalam membangun dan menjalankan suatu usaha, semakin banyak modal yang di miliki maka semakin mudah dalam membangun usaha serta

dapat menambah pendapatan. Kedua dari segi konsumen, didalam mengerjakan orderan dari konsumen para pekerja sering kali mendapatkan pesanan yang jangka waktunya itu sangat singkat, dengan permintaan konsumen yang harus cepat selesai dapat menyulitkan para pekerja dalam menyelesaikannya. ketiga keadaan pandemi Covid-19, keadaan pandemi saat ini banyak merugikan para pengusaha-pengusaha yang ada, terutama usaha jahit selama masa pandemi ini pendapatan yang dihasilkan sangat menurun, karena selama masa pandemi kegiatan belajar mengajar dilakukan secara virtual, sehingga orderan seperti baju seragam tidak ada lagi.

3. Tinjauan ekonomi Islam terhadap peran usaha jahit dalam meningkatkan pendapatan bisa dilihat dari segi modal, tempat, peroses produksi, serta dari segi harga suatu produk yang dihasilkan. Di dalam ekonomi Islam usaha jahit juga diperbolehkan selagi usaha jahit tersebut tidak ada melanggar aturan-aturan syariah serta jauh dari unsur riba dan gharar. Dan peran dari usaha ini dari segi ekonomi Islam juga menciptakan dampak kesejahteraan baik bagi pengusaha jahit maupun masyarakat setempat. Akan tetapi terdapat beberapa usaha jahit yang belum sepenuhnya sesuai dengan Ekonomi Islam, karena

beberapa usaha jahit masih mengandung kemudharatan bagi lingkungan sekitarnya.

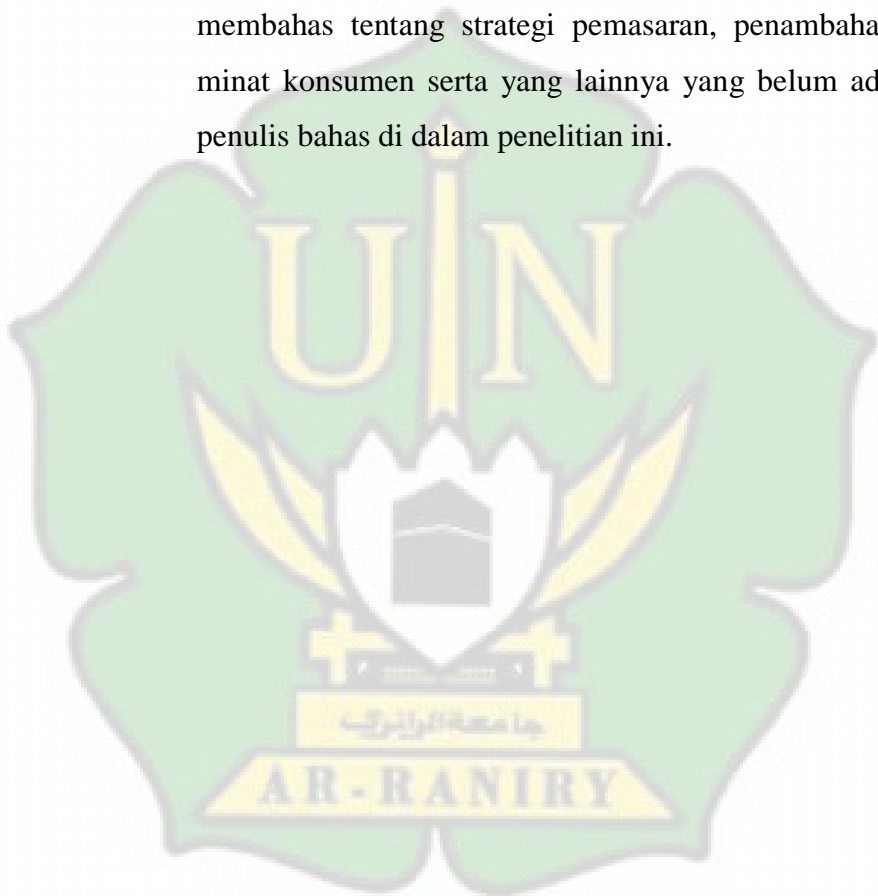
## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti membuat beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk pengusaha jahit yang ada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala diharapkan agar terus mengembangkan usahanya, karena usaha ini memberikan dampak yang sangat baik terhadap keluarga, anggota dan masyarakat setempat. Kemudian dalam memperoleh modal hendaknya penjahit menghindari sistem riba dengan melakukan pinjaman dengan lembaga yang tidak memakai sistem bunga dan hendaknya kita menjalankan usaha sesuai dengan aturan syariah agar tidak hanya untuk memperoleh keuntungan semata tetapi juga mendapatkan keberkahan dari Allah.
2. Kepada pemerintah setempat serta pemerintah yang berkaitan dengan para pengusaha, agar dapat lebih memperhatikan usaha usaha yang ada terutama kepada usaha jahit yang ada di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala dengan memberi bantuan

modal, agar para pengusaha dapat menjalankan usahanya dengan baik.

3. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terutama tentang usaha jahit agar dapat membahas tentang strategi pemasaran, penambahan minat konsumen serta yang lainnya yang belum ada penulis bahas di dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Alfaqih. (2017). “Prinsip-Prinsip Praktik Bisnis dalam Islam bagi Pelaku Usaha Muslim”. *Jurnal Hukum Ius Quia Uistum Fakultas of Law, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.*
- Almalia. (2015). “strategi pendidikan dan pendapatan dalam strategi manajemen keuangan keluarga ditinjau dari perspektif Islam”. *Skripsi program ekonomi islam IAIN Raden Intan lampung.*
- Andeska, M. (2017). Peran Usaha Rimpi Pisang Dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu). *Skripsi.*
- Andi Darussalam. (2015). “Paradigma Bisnis Islam Prespektif Hadis”. *Jurnal TAHDIS.* 1 (1), 56-61.
- Ariyadi. (2018). “Bisnis dalam Islam”. *Jurnal Hadratul Madaniyah.* 1 (1). 78-79.
- Boediono. (2012). *Pengantar Ekonomi.* Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Fauzia. Yunia, I. dan Riyadi, A. K. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syari'ah.* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Febrian, Rizky Adi (2020) Pengaruh upah, motivasi, dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan di konveksi ayufatma collection Kudus. *Undergraduate thesis, IAIN Kudus.*
- Ferry Christian Ham, dkk. (2018). “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT Bank Perkreditan

- Rakyat Prisma dan Manado”. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. 9 (1) 12-19.
- Fetty, Nina, Reza, Lutviana. (2016). “Hadits – hadits tentang Etika Bisnis” . *Skripsi UIN Walisongo, Semarang*.
- Hakim, L. (2012). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Surakarta. Erlangga.
- Haneef, M. A. (2010). *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. terj. *Suherman Rosyidi*. Jakarta: Rajawali.
- Herlina Effendi, Osmet, & Ifda. (2019). Peranan Industri Songket Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin Di Nagari Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. *JISPO VOL. 9 No. 2*
- Hery dan Lekok, W. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar Putong. (2015). *Teori Ekonomi Mikro: Konvensional dan Syariah*. Jakarta: Buku & Artikel Karya Iskandar Putong.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Nursandy, M. R. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso*.
- Lijan Poltak Sinambela. (2016). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murni Retiwiranti. (2018). “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Tanaman Biofarmaka Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Nawal Ika Susanti. (2016). “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Pendapatn Nasabah Terhadap Pembiayaan



- Bermasalah (Studi Kasus Uspps Ausath Blokagung Banyuwangi)”, *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*. 2 (1), 30-36.
- Nawawi, I. U. (2012). *Filsafat Ekonomi Islam: Kajian Isu Nalar Pemikiran Ekonomi dan Reengineering Teori Pengantar Praktik*. Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Noor, R.A.G. (2013). *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Norvadewi. (2015). “Bisnis dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2 (1), 26-35.
- Prastyanto, H. (2017). *Perlindungan Sungai Pekalongan dari Pencemaran Akibat Kegiatan Home industri dikota pekalongan*. e-journal.uajy.ac.id.Pdf, h.7
- Purnama, R. P. A. (2014). *Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, Teknologi Proses Produksi Terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimber di Kota Blitar*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Rahman, A. (2011). *Doktrin Ekonomi Islami*. Yogyakarta: Dana Bakti.
- Rosyidi, S. (2012). *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*. Jakarta: Kencana
- Rufaidah, A. (2015). *Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rustam. (2020). Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.2 *E-Journal Universitas Sumatera Utara*. Diakses pada tanggal 21 Juli 2021.
- Sartini, Y. (2017). Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Home Industry Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Bengkulu*.

- Situ Nur Fatoni, N. S. (2014). *Pengantar Ilmu Ekonomi Dilengkapi Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiri. (2020). *Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi COVID-19*. Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi.
- Sukirno, S. (2017). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Susana, S. (2012). *Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)*. 1-71
- Syiahdan, Husnan (2019). Peran Industri Rumah Tangga (Homeindustry) Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan Volume 1, Nomor 1, Februari 2019; 45-63*.
- Yuniarti, V. S. (2015). *Perilaku Konsumen, teori dan praktik*. Pustaka Setia, Bandung.

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1. Daftar Wawancara dengan Informan

<b>Informan</b>	<b>Kepala Desa Rukoh</b>
<b>Nama</b>	<b>H. Ibnu Abbas</b>
<b>Tanggal Wawancara</b>	<b>15 Februari 2022</b>
<p><b>1. Produk apa saja yang dihasilkan pada usaha jahit ini?</b> Jawaban: <i>“Dari yang saya lihat, untuk produk yang dihasilkan dr para usaha jahit disini ya kebanyakan seperti seragam sekolah, kantor , dan lainnya.</i></p> <p><b>2. Menurut bapak apakah modal, karyawan, harga, kualitas dan promosi mempengaruhi pendapatan usaha jahit?</b> Jawaban: <i>“Hal itu tentunya sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat, di mana modal sangat mempengaruhi karena semakin banyak modal semakin banyak keuntungan yang kita dapatkan. Kalau pekerja juga mempengaruhi pendapatan karena semakin banyak juga pekerja yang dipekerjakan maka akan berpengaruh kepada pendapatan usaha. Mengenai harga produk sepertinya tidak karena harga pakaian sesuai dengan model pesanan dan harga dipasaran jadi tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan kalau pun berpengaruh harus meningkatkan sisi produksi baru pendapatan pengusaha meningkat juga.</i></p> <p><b>3. Apakah usaha jahit ini mempengaruhi lingkungan sekitar?</b> Jawaban: <i>“ Untuk pengaruh dari usaha jahit ini lebih bersifat positif, karna dengan ada nya usaha jahit dapat membuka lapangan pekerja bagi orang sekitar dan orang yang membutuhkannya.</i></p>	

<b>Informan</b>	<b>Pemilik usaha Jahit</b>
<b>Nama</b>	<b>Iwan</b>
<b>Tanggal Wawancara</b>	<b>17 Februari 2022</b>
<p><b>1. Sudah berapa lama usaha jahit ini berdiri?</b> Jawaban: <i>” Usaha ini sudah berdiri pada sejak tahun 2009 sampai sekarang, berarti untuk umur dari usaha jahit ini sekitar 13 tahun.</i></p>	

2. **Apakah usaha jahit ini milik bapak sendiri?**  
Jawaban: “ *iya, usaha ini milik saya sendiri.*”
3. **Menurut bapak berapa jumlah modal yang dibutuhkan dalam membangun usaha jahit ini?**  
Jawaban: “ *untuk modal berkisar Rp. 28.000.000,- disitu sudah termasuk biaya sewa bangunan kalau kita masih menyewa.*”
4. **Dari mana bapak memperoleh modal dalam membangun usaha jahit ini?**  
Jawaban; “ *Kalau modal yang kita gunakan dalam membangun usaha jahit ini dulunya itu modal sendiri, berawal dari hasil menjual tanah saya yang ada dan hasil dari saya menjual tanah tersebut saya gunakan untuk membuka usaha jahit ini.*”
5. **Apakah usaha jahit ini memiliki karyawan?**  
Jawaban: “ *usaha jahit ini punya 3 orang pekerja, saya juga ikut bekerja disini kalau memang mempunyai waktu senggang.*”
6. **Produk apa saja yang dihasilkan pada usaha jahit ini?**  
Jawaban: “ *Di sini kita hanya memproduksi pakaian laki-laki saja, tapi kalau pun ada untuk perempuan itu seperti seragam koas, dan seragam lainnya.*”
7. **Berapa banyak produk yang dihasilkan dalam sebulan?**  
Jawaban: “ *Dalam sebulan kalau baju sekitar 30 buah kurang lebihnya ada, tapi kita tidak ingat untuk jumlah satuan pastinya*”
8. **Berapa keuntungan yang dihasilkan dalam sebulan dari usaha jahit ini?**  
Jawaban: “ *Untuk keuntungan dalam sebulan sekarang ini sekitar Rp. 13.000.000,- tapi selama pandemi jauh menurun.*”
9. **Menurut bapak apakah modal, karyawan, harga, kualitas dan promosi mempengaruhi pendapatan usaha jahit ini?**  
Jawaban: “*Ada pengaruhnya. Kalau promosi kami memang gunakan tetapi tidak terlalu gencar, karena lokasi usaha sudah berada di tempat keramaian.*”
10. **Apakah usaha jahit ini berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga bapak?**  
Jawaban: “*Pastinya sangat berperan terhadap pendapatan keluarga, karena usaha ini merupakan sumber utama ekonomi keluarga saya. Kalau selama masa pandemi pendapatan dari usaha ini sangat menurun, karena untuk sebelumnya kami ada menerima orderan untuk baju Koas, baju perpisahan dan beberapa seragam lainnya, tapi selama masa pandemi ini tidak ada lagi.*”
11. **Kendala apa saja yang bapak alami dalam menjalankan usaha jahit ini?**

Jawaban: “Mengenai kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha jahit ini bisa dibilang karena semakin bertambahnya pesaing yang ada, pesaing semakin bertambah sedangkan konsumen semakin berkurang, mungkin berkurangnya konsumen atau orderan disebabkan oleh keadaan pandemi sekarang.

**12. Apakah usaha jahit ini mempengaruhi lingkungan sekitar?**

Jawaban: “Untuk pengaruhnya lebih ke positif, karna buktinya tidak ada komplain yang buruk dari masyarakat sekitar.

<b>Informan</b>	<b>Pemilik usaha Jahit</b>
<b>Nama</b>	<b>Haris Munandar</b>
<b>Tanggal Wawancara</b>	<b>17 Februari 2022</b>
<p><b>1. Sudah berapa lama usaha jahit ini berdiri?</b>            Jawaban: ” Usaha ini berdiri sudah selama 10 tahun.</p> <p><b>2. Apakah usaha jahit ini milik bapak sendiri?</b>            Jawaban: “ usaha ini milik saya sendiri.</p> <p><b>3. Menurut bapak berapa jumlah modal yang dibutuhkan dalam membangun usaha jahit ini?</b>            Jawaban: “Modal saya dulu itu sekitar Rp. 10.000.000,- . Itu sudah termasuk untuk bahan-bahannya juga..</p> <p><b>4. Dari mana bapak memperoleh modal dalam membangun usaha jahit ini?</b>            Jawaban: “Dulu untuk modal awal saya itu berasal dari tabungan saya, sebelumnya saya ada membuka sebuah perabot kecil-kecilanlah dirumah dan hasilnya itu saya sisihkan untuk modal membuka usaha jahit ini.</p> <p><b>5. Apakah usaha jahit ini memiliki karyawan?</b>            Jawaban: “Saya tidak memiliki karyawan, karena saya rasa dengan saya sendiri yang mengerjakan juga bisa.</p> <p><b>6. Produk apa saja yang dihasilkan pada usaha jahit ini?</b>            Jawaban: “Untuk produk yang kita hasilkan disini tidak ditentukan, semua tergantung dari permintaan konsumen.</p> <p><b>7. Berapa banyak produk yang dihasilkan dalam sebulan?</b>            Jawaban: “ Kalau dalam sebulan itu untuk baju dan celana tidak kurang daripada 10 buah, tapi kalau lebih pernah.</p> <p><b>8. Berapa keuntungan yang dihasilkan dalam sebulan dari usaha</b></p>	

**jahit ini?**

Jawaban: *“Bisa dipatokkan sekitaran 5 juta keatas sampai 7 juta, tapi kalau selama pandemi pendapatan menurun sekitar 5 juta kebawah.*

**9. Menurut bapak apakah modal, karyawan, harga, kualitas dan promosi mempengaruhi pendapatan usaha jahit ini?**

Jawaban: *“Ada. Kalau untuk pekerja tidak terlalu berpengaruh karena pekerja hanya saya sendiri, kalau kita gunakan pekerja nanti takutnya terkendala di finansial karena bahan baku juga berkurang. Mengenai harga produk itu memang sudah sesuai seperti yang ada di pasaran.*

**10. Apakah usaha jahit ini berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga bapak?**

Jawaban: *“Untuk peran dari usaha jahit ini pastinya ada terhadap pendapatan keluarga, alhamdulillah hasil dari usaha ini saya bisa membuka satu usaha lagi. Tetapi selama masa pandemi pendapatan yang saya peroleh jelas menurun, yang dulunya sebelum pandemi pendapatan dari usaha ini berkisar 7 juta keatas, tetapi selama masa pandemi pendapatan itu menurun sampai 5 juta kebawah perbulannya..*

**11. Kendala apa saja yang bapak alami dalam menjalankan usaha jahit ini?**

Jawaban: *“Kalau dibilang dari segi modal atau pekerja itu terkadang bukan suatu kendala sebab kita dalam membangun usaha ini pasti kita sudah siap, jadi apapun itu resikonya kita harus sudah siap. Untuk saya sendiri terutama kendalanya kebanyakan di konsumen, karena terkadang komplain dari konsumen ini ada saja, padahal kita sudah mengerjakan sesuai permintaan.*

**12. Apakah usaha jahit ini mempengaruhi lingkungan sekitar?**

Jawaban: *“sepertinya tidak, walaupun berpengaruh ya lebih ke hal yang baiknya aja.*

<b>Informan</b>	<b>Pemilik usaha Jahit</b>
<b>Nama</b>	<b>Heri</b>
<b>Tanggal Wawancara</b>	<b>17 Februari 2022</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Sudah berapa lama usaha jahit ini berdiri?</b> Jawaban: <i>"Delapan tahun.</i></li> <li><b>2. Apakah usaha jahit ini milik bapak sendiri?</b> Jawaban: <i>" Alhamdulillah milik saya sendiri.</i></li> <li><b>3. Menurut bapak berapa jumlah modal yang dibutuhkan dalam membangun usaha jahit ini?</b> Jawaban: <i>"Kalau modal saya dulu sekitar 7 jutaan.</i></li> <li><b>4. Dari mana bapak memperoleh modal dalam membangun usaha jahit ini?</b> Jawaban; <i>"Untuk modal awal saya dulu saya pinjam dari teman sebagian, dan sebagiannya lagi itu uang saya sendiri.</i></li> <li><b>5. Apakah usaha jahit ini memiliki karyawan?</b> Jawaban: <i>"Tidak ada, di sini hanya saya yang mengerjakan orderan dari konsumen.</i></li> <li><b>6. Produk apa saja yang dihasilkan pada usaha jahit ini?</b> Jawaban: <i>"produknya itu kita sesuaikan dengan permintaan konsumen, jadi apa yang dipesan kita produksi.</i></li> <li><b>7. Berapa banyak produk yang dihasilkan dalam sebulan?</b> Jawaban: <i>"Bisa dikatakan dalam sebulan itu lebih 10 produk ada kita hasilkan.</i></li> <li><b>8. Berapa keuntungan yang dihasilkan dalam sebulan dari usaha jahit ini?</b> Jawaban: <i>"Penghasilan sebulan berkisar 7 jutaan ada, untuk selama pandemi itu sangat berkurang sekali.</i></li> <li><b>9. Menurut bapak apakah modal, karyawan, harga, kualitas dan promosi mempengaruhi pendapatan usaha jahit ini?</b> Jawaban: <i>"Ada pengaruhnya, karena kalau modal mencukupi bahan yang ada pada kita juga lengkap, sehingga setiap orderan konsumen kita selalu menyediakan barang yang di butuhkan konsumen..</i></li> <li><b>10. Apakah usaha jahit ini berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga bapak?</b> Jawaban: <i>"Usaha jahit ini tentunya sangat berperan. kalau dulu-dulu cukup lah untuk ekonomi keluarga bahkan lebih. Kalau dimasa pandemi sekarang ini sudah jauh kali penurunannya.</i></li> <li><b>11. Kendala apa saja yang bapak alami dalam menjalankan usaha</b></li> </ol>	

**jahit ini?**

Jawaban: *“Kalau dibilang kendala mungkin lebih ke modal saja sih, memang untuk usaha yang sekrang ini modal nya sudah cukup tapi ya seadanya, alangkah lebih baiknya lagi kalau kita mempunyai modal yang lebih lagi.*

**12. Apakah usaha jahit ini mempengaruhi lingkungan sekitar?**

Jawaban: *“Kalau untuk pengaruh buruk itu tidak ada.*

<b>Informan</b>	<b>Pemilik usaha Jahit</b>
<b>Nama</b>	<b>Farid Hermansyah</b>
<b>Tanggal Wawancara</b>	<b>18 Februari 2022</b>
<p><b>1. Sudah berapa lama usaha jahit ini berdiri?</b> Jawaban: <i>”Usaha ini sudah 9 tahun berjalan.</i></p> <p><b>2. Apakah usaha jahit ini milik bapak sendiri?</b> Jawaban: <i>“ Iya, usaha jahit ini milik saya sendiri.</i></p> <p><b>3. Menurut bapak berapa jumlah modal yang dibutuhkan dalam membangun usaha jahit ini?</b> Jawaban: <i>“Modal saya dulu dalam membuka usaha ini berkisar Rp. 7.000.000,-.</i></p> <p><b>4. Dari mana bapak memperoleh modal dalam membangun usaha jahit ini?</b> Jawaban; <i>“Modal awal itu modal dari saya sendiri makanya hanya sediki.</i></p> <p><b>5. Apakah usaha jahit ini memiliki karyawan?</b> Jawaban: <i>“Tidak ada, pekerjaanya hanya saya sendiri.</i></p> <p><b>6. Produk apa saja yang dihasilkan pada usaha jahit ini?</b> Jawaban: <i>“produk yang dihasilkan di sini semua sesuai permintaan dari pelanggan kita.</i></p> <p><b>7. Berapa banyak produk yang dihasilkan dalam sebulan?</b> Jawaban: <i>“Untuk jumlah produk yang dihasilkan bisa dibilang 10 buah ada.</i></p> <p><b>8. Berapa keuntungan yang dihasilkan dalam sebulan dari usaha jahit ini?</b> Jawaban: <i>“Penghasilan dalam sebulan kurang lebih 3 jutaan ada, tapi sebelum pandemi dulu sekitar 5 jutaan.</i></p> <p><b>9. Menurut bapak apakah modal, karyawan, harga, kualitas dan</b></p>	



**promosi mempengaruhi pendapatan usaha jahit ini?**

Jawaban: *“Ada pengaruhnya tapi tidak terlalu tinggi. Kalau harga produk itu sesuai dengan harga dipasaran. Dan promosi saya tidak menggunakannya.*

**10. Apakah usaha jahit ini berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga bapak?**

Jawaban: *“Kalau dulu untuk pendapatannya lumayan cukup dan kadang juga lebih itu pun tidak terlalu banyak. Lebih kalau saat ini dampak dari covid ini sangat menurun jangankan untuk usaha dulu untuk kebutuhan sehari-hari saja lumayan susah sedikit.*

**11. Kendala apa saja yang bapak alami dalam menjalankan usaha jahit ini?**

Jawaban: *“Kalau kendala yang banyak terjadi itu pas masa Covid, karena lingkungan kita kan lingkungan para Mahasiswa jadi kalau pas masa Covid bang pulang kampung jadi orderan semakin menurun, kalau Ekonomi sekarang sama sebelum Covid jauh beda.*

**12. Apakah usaha jahit ini mempengaruhi lingkungan sekitar?**

Jawaban: *“Pengaruh negatifnya menurut saya tidak ada, tapi untuk pengaruh positif saya rasa ada bagi orang-orang sekitar.*

<b>Informan</b>	<b>Pemilik usaha Jahit</b>
<b>Nama</b>	<b>Nailul Masyitah</b>
<b>Tanggal Wawancara</b>	<b>18 Februari 2022</b>
<b>1. Sudah berapa lama usaha jahit ini berdiri?</b> Jawaban: <i>”usaha ini sudah 7 tahunan.</i>	
<b>2. Apakah usaha jahit ini milik ibuk sendiri?</b> Jawaban: <i>“ Iya, usaha ini milik saya sendiri.</i>	
<b>3. Menurut ibuk berapa jumlah modal yang dibutuhkan dalam membangun usaha jahit ini?</b> Jawaban: <i>“Dulu modal awal saya sekitar Rp. 6.000.000,-. Karena untuk tempat udah ada, tidak perlu nyewa lagi</i>	
<b>4. Dari mana ibuk memperoleh modal dalam membangun usaha jahit ini?</b> Jawaban; <i>“Karna usaha yang saya bangun ini awalnya dulu masih kecil jadi untuk modalnya dulu itu dari tabungan keluarga.</i>	
<b>5. Apakah usaha jahit ini memiliki karyawan?</b>	

Jawaban: *“Saya tidak punya karyawan.*

**6. Produk apa saja yang dihasilkan pada usaha jahit ini?**

Jawaban: *“Di sini kita hanya memproduksi seperti gordeyn dan pakaian wanita.*

**7. Berapa banyak produk yang dihasilkan dalam sebulan?**

Jawaban: *“Tidak banyak, paling hanya sekitar 7 sampai 10 buah ada.*

**8. Berapa keuntungan yang dihasilkan dalam sebulan dari usaha jahit ini?**

Jawaban: *“Dalam sebulan penghasilannya sekitar 5 jutaan keatas.*

**9. Menurut ibuk apakah modal, karyawan, harga, kualitas dan promosi mempengaruhi pendapatan usaha jahit ini?**

Jawaban: *“Tentunya berpengaruh, tapi untuk pekerja saya tidak ada karna saya sendiri yang mengerjakan juga sanggup, dan palingan dibantu sama keluarga sesekali. Kemudian untuk promosi saya ada melakukan tapi terbatas, hanya melalui media sosial saya saja, dan di promosikan kepada teman-teman.*

**10. Apakah usaha jahit ini berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga ibuk?**

Jawaban: *“Peran terhadap pendapatan keluarga cukuplah untuk kebutuhan sehari-hari juga lebih. Kalau sekarang pendapatannya sudah berkurang dari yang dulu karena dampak dari covid ini orderan yang diterima jadi menurun.*

**11. Kendala apa saja yang bapak alami dalam menjalankan usaha jahit ini?**

Jawaban: *“Kendala nya untuk usaha jahit ini sendiri yaitu modal, karena kalau modal kita pas-pasan barang dan alat kita juga terbatas, jadi kita kewalahan dalam mengerjakan orderan dari konsumen.*

**12. Apakah usaha jahit ini mempengaruhi lingkungan sekitar?**

Jawaban: *“Menurut saya sampai saat ini pengaruh negatif nya tidak ada.*

<b>Informan</b>	<b>Pemilik usaha Jahit</b>
<b>Nama</b>	<b>Abdul</b>
<b>Tanggal Wawancara</b>	<b>18 Februari 2022</b>
<p><b>1. Sudah berapa lama usaha jahit ini berdiri?</b> Jawaban: <i>"Sekitar 10 tahun lebih.</i></p> <p><b>2. Apakah usaha jahit ini milik bapak sendiri?</b> Jawaban: <i>" Iya, usaha jahit ini milik saya sendiri.</i></p> <p><b>3. Menurut bapak berapa jumlah modal yang dibutuhkan dalam membangun usaha jahit ini?</b> Jawaban: <i>"Modal awal saya dulu sekitar Rp. 30.000.000,- dalam membangun usaha ini.</i></p> <p><b>4. Dari mana bapak memperoleh modal dalam membangun usaha jahit ini?</b> Jawaban; <i>"Modal awal saya dulu itu modal sendiri, tidak ada kongsi dengan orang lain atau apapun itu.</i></p> <p><b>5. Apakah usaha jahit ini memiliki karyawan?</b> Jawaban: <i>"Untuk karyawan di sini ada 4 orang yang saya gunakan.</i></p> <p><b>6. Produk apa saja yang dihasilkan pada usaha jahit ini?</b> Jawaban: <i>"Untuk produk yang dihasilkan ada berupa jas, seragam, dan sesuai dengan permintaan konsumen.</i></p> <p><b>7. Berapa banyak produk yang dihasilkan dalam sebulan?</b> Jawaban: <i>"Jumlah produk yang dapat dihasilkan dalam sebulan berkisar 30 buah lebih kurang.</i></p> <p><b>8. Berapa keuntungan yang dihasilkan dalam sebulan dari usaha jahit ini?</b> Jawaban: <i>"Penghasilan dari usaha jahit ini dalam sebulan sekitar Rp. 13.000.000,- lebih kurang, tapi selama masa pandemi ini menurun sangat drastis.</i></p> <p><b>9. Menurut bapak apakah modal, karyawan, harga, kualitas dan promosi mempengaruhi pendapatan usaha jahit ini?</b> Jawaban: <i>"Sangat berpengaruh, karena dengan modal yang mencukupi maka kita dapat memenuhi keperluan seperti alat dan bahan, dengan lengkapnya alat dan bahan yang kita miliki dapat mempermudah kita dalam mengerjakan orderan. Untuk promosi kita juga melakukannya, karena dengan melakukan promosi orang-orang jd lebih tahu akan usaha jahit ini.</i></p> <p><b>10. Apakah usaha jahit ini berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga bapak?</b></p>	

Jawaban: “Peran dari usaha ini bisa dibilang cukup, dan juga memberi efek positif kepada orang lain seperti pekerja kita. Tetapi saat sekarang pada masa Covid-19 ini dampak yang ditimbulkan terhadap kami sangat diperhatikan, orderan yang ada pada saat pandemi ini sangat menurun drastis dari sebelum pandemi.

**11. Kendala apa saja yang bapak alami dalam menjalankan usaha jahit ini?**

Jawaban: “Kendalanya itu apalagi dimasa sekarang itu menurunnya konsumen, sepertinya karena efek dari pandemi ini sih, jadi keadaan ekonomi masyarakat terganggu jadi orderan dari konsumen juga menurun.

**12. Apakah usaha jahit ini mempengaruhi lingkungan sekitar?**

Jawaban: “Pengaruh negatif tidak ada, karna kita tidak mencemari lingkungan sekitar.

<b>Informan</b>	<b>Pemilik usaha Jahit</b>
<b>Nama</b>	<b>Kharisma</b>
<b>Tanggal Wawancara</b>	<b>19 Februari 2022</b>
<p><b>1. Sudah berapa lama usaha jahit ini berdiri?</b> Jawaban: “Bisa dikatakan 12 tahun lebih.</p> <p><b>2. Apakah usaha jahit ini milik bapak sendiri?</b> Jawaban: “ Iya, usaha jahit ini milik saya sendiri.</p> <p><b>3. Menurut bapak berapa jumlah modal yang dibutuhkan dalam membangun usaha jahit ini?</b> Jawaban: “Modal awal untuk usaha ini dulu sekitar Rp. 20.000.000,-.</p> <p><b>4. Dari mana bapak memperoleh modal dalam membangun usaha jahit ini?</b> Jawaban; “Modal kita dalam membangun usaha jahit ini dulu modal sendiri.</p> <p><b>5. Apakah usaha jahit ini memiliki karyawan?</b> Jawaban: “Kalau untuk pekerja kita punya 4 orang anggota, karena dengan adanya tambahan pekerja maka dapat mempersingkat waktu kita dalam pengerjaan orderan dari konsumen.</p> <p><b>6. Produk apa saja yang dihasilkan pada usaha jahit ini?</b> Jawaban: “Produk di sini ada jas, seragam, lebih ke pakaian laki-laki semua.</p>	

- 7. Berapa banyak produk yang dihasilkan dalam sebulan?**  
Jawaban: *“Kadang sampai 35 lebih dalam sebulan kadang juga kurang, untuk jumlah tetapnya tidak bisa kita pastikan.*
- 8. Berapa keuntungan yang dihasilkan dalam sebulan dari usaha jahit ini?**  
Jawaban: *“Dalam sebulan penghasilan yang diperoleh sekitar Rp. 15.000.000,-.*
- 9. Menurut bapak apakah modal, karyawan, harga, kualitas dan promosi mempengaruhi pendapatan usaha jahit ini?**  
Jawaban: *“Jelas mempengaruhi pendapatan kita, karena semakin banyaknya modal maka usaha kita semakin lengkap, sehingga dapat membuat usaha lebih menonjol dari yang lain, dan pendapatan tentunya juga akan bertambah.*
- 10. Apakah usaha jahit ini berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga bapak?**  
Jawaban: *“Kalau membahas masalah peran, usaha jahit ini pastinya sangat berperan terhadap pendapatan keluarga saya sendiri dan juga para pekerja. Akan tetapi pada masa pandemi ini, pendapatan yang diperoleh jauh menurun dari sebelumnya, masa pandemi ini banyak membawa efek negatif terutama kepada seluruh pengusaha.*
- 11. Kendala apa saja yang bapak alami dalam menjalankan usaha jahit ini?**  
Jawaban: *“Mengenai kendala yang saya alami itu kalau awal-awal dulu dari segi kurangnya modal, jadi efek dari kurang modal itu banyak sekali, mau nambah karyawan susah, alat dan bahan yang digunakan pun seadanya, tapi alhamdulillah seiring berjalannya waktu hasil dari usaha ini bisa menambah perputaran modal saya.*
- 12. Apakah usaha jahit ini mempengaruhi lingkungan sekitar?**  
Jawaban: *“iya pengaruhnya baik, karna dapat membuka lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan.*

<b>Informan</b>	<b>Pemilik usaha Jahit</b>
<b>Nama</b>	<b>Firman</b>
<b>Tanggal Wawancara</b>	<b>19 Februari 2022</b>
<p><b>1. Sudah berapa lama usaha jahit ini berdiri?</b> Jawaban: <i>"Usaha ini sudah berdiri selama 10 tahun.</i></p> <p><b>2. Apakah usaha jahit ini milik bapak sendiri?</b> Jawaban: <i>" Milik saya sendiri.</i></p> <p><b>3. Menurut bapak berapa jumlah modal yang dibutuhkan dalam membangun usaha jahit ini?</b> Jawaban: <i>"Modal awal saya dulu sekitar Rp.10.000.000.</i></p> <p><b>4. Dari mana bapak memperoleh modal dalam membangun usaha jahit ini?</b> Jawaban; <i>"Karena tidak terlalu besar jadi modal wal dulunya itu dari modal sendiri, dan syukur masih berjalan usaha ini sampai sekarang.</i></p> <p><b>5. Apakah usaha jahit ini memiliki karyawan?</b> Jawaban: <i>"Untuk anggota saya hanya mempekerjakan 1 orang saja, untuk sebelum pandemi kemaren memang sempat ada 2 anggota, tp untuk selama pandemi ini anggota saya hanya 1 orang.</i></p> <p><b>6. Produk apa saja yang dihasilkan pada usaha jahit ini?</b> Jawaban: <i>"Di sini kita memproduksi apa yang diminta oleh konsumen.</i></p> <p><b>7. Berapa banyak produk yang dihasilkan dalam sebulan?</b> Jawaban: <i>"Jumlah nya itu sekitar 10 produk kurang lebih adalah.</i></p> <p><b>8. Berapa keuntungan yang dihasilkan dalam sebulan dari usaha jahit ini?</b> Jawaban: <i>"Selama sebulan penghasilan kita berkisar Rp. 9.000.000,- lebih kurangnya.</i></p> <p><b>9. Menurut bapak apakah modal, karyawan, harga, kualitas dan promosi mempengaruhi pendapatan usaha jahit ini?</b> Jawaban: <i>"Jelas berpengaruh, tapi untuk promosi saya hanya melakukan promosi di sosial media saya saja seperti WA dan FACEBOOK saya. Kemudia untuk anggota saya hanya mempekerjakan 1 orang saja, untuk sebelum pandemi kemaren memang sempat ada 2 anggota, tp untuk selama pandemi ini anggota saya hanya 1 orang.</i></p> <p><b>10. Apakah usaha jahit ini berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga bapak?</b> Jawaban: <i>"Kalau kita bilang sangat cukup untuk sehari-hari dan bisa</i></p>	

*kita simpan juga. Cuma untuk sekarang yang sangat diperhatikan karena efek dari pandemi jadi untuk pendapatan perbulannya berkurang jauh dari hasil pendapatan yang dulunya.*

**11. Kendala apa saja yang bapak alami dalam menjalankan usaha jahit ini?**

Jawaban: *“Kalau itu bisa saya katakan modal, karna modal awal saya dalam membangun usaha ini pas-pasan, jadi perlengkapan yang saya gunakan juga seadanya sehingga anggotanya yang saya miliki hanya 1 orang saja.*

**12. Apakah usaha jahit ini mempengaruhi lingkungan sekitar?**

Jawaban: *“Saya rasa tidak ada pengaruh yang bersifat negatif.*

<b>Informan</b>	<b>Pemilik usaha Jahit</b>
<b>Nama</b>	<b>Ibrahim</b>
<b>Tanggal Wawancara</b>	<b>20 Februari 2022</b>
<p><b>1. Sudah berapa lama usaha jahit ini berdiri?</b> Jawaban: <i>”Sudah sekitar 9 tahun kurang lebihnya.</i></p> <p><b>2. Apakah usaha jahit ini milik bapak sendiri?</b> Jawaban: <i>“ Alhamdulillah milik saya sendiri.</i></p> <p><b>3. Menurut bapak berapa jumlah modal yang dibutuhkan dalam membangun usaha jahit ini?</b> Jawaban: <i>“Untuk modal awal saya dulu sekitar Rp.21.000.000.</i></p> <p><b>4. Dari mana bapak memperoleh modal dalam membangun usaha jahit ini?</b> Jawaban: <i>“Untuk modal awal dulu dari saya sendiri dan ada sedikit dibantu oleh keluarga, seiring berjalannya waktu modal yang dibantu keluarga sudah dapat saya kembalikan.</i></p> <p><b>5. Apakah usaha jahit ini memiliki karyawan?</b> Jawaban: <i>“Untuk pekerja disini hanya ada 2 orang saja, karena mesin yang kita punya juga tidak banyak, jadi kita rasa dengan 2 orang pekerja saja sudah cukup.</i></p> <p><b>6. Produk apa saja yang dihasilkan pada usaha jahit ini?</b> Jawaban: <i>“Produk yang dihasilkan seperti baju pria, celana, baju wanita, rok, tergantung kebutuhan konsumen lah.</i></p> <p><b>7. Berapa banyak produk yang dihasilkan dalam sebulan?</b> Jawaban: <i>“Dalam sebulan sekitar 15 sampai 20 produk sepertinya</i></p>	

ada.

**8. Berapa keuntungan yang dihasilkan dalam sebulan dari usaha jahit ini?**

Jawaban: *“Kalau penghasilan kita selama pandemi hanya Rp. 8.000.000,-. Tapi kalau sebelum pandemi kemarin mencapai Rp. 14.000.000,-*

**9. Menurut bapak apakah modal, karyawan, harga, kualitas dan promosi mempengaruhi pendapatan usaha jahit ini?**

Jawaban: *“Untuk poin yang disebutkan tadi pastinya berpengaruh terhadap suatu usaha terlebih lagi untuk modal, semakin banyak modal yang kita miliki tentunya juga dapat menambah pendapatan kita.*

**10. Apakah usaha jahit ini berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga bapak?**

Jawaban: *“Usaha jahit ini sangat berperan pastinya dalam meningkatkan pendapatan keluarga, tapi selama pandemi pendapatan perbulan nya berkurang setengah dari masa sebelum pandemi.*

**11. Kendala apa saja yang bapak alami dalam menjalankan usaha jahit ini?**

Jawaban: *“Kendala saya dulunya itu modal, karena pada awal membuka usaha ini tempat nya saya masih menyewa jadi modal yang dikeluarkan harus besar, dan syukurnya untuk sekarang tempat usaha jahit ini sudah menjadi milik saya sendiri. Sekarang kendala yang saya alami orderan semakin menurun, mungkin bisa dikatakan karena masa pandemi ini.*

**12. Apakah usaha jahit ini mempengaruhi lingkungan sekitar?**

Jawaban: *“Pengaruhnya dapat memberi pekerjaan bagi yang membutuhkan.*



<b>Informan</b>	<b>Pemilik usaha Jahit</b>
<b>Nama</b>	<b>Saiful</b>
<b>Tanggal Wawancara</b>	<b>20 Februari 2022</b>
<p><b>1. Sudah berapa lama usaha jahit ini berdiri?</b>  Jawaban: <i>"Usaha ini saya buka sudah 11 tahun lamanya.</i></p> <p><b>2. Apakah usaha jahit ini milik bapak sendiri?</b>  Jawaban: <i>" Alhamdulillah milik saya sendiri.</i></p> <p><b>3. Menurut bapak berapa jumlah modal yang dibutuhkan dalam membangun usaha jahit ini?</b>  Jawaban: <i>"Sebenarnya itu tergantung orangnya, tergantung kebutuhannya, untuk saya sendiri kemarin modalnya sebesar Rp. 9.000.000,-.</i></p> <p><b>4. Dari mana bapak memperoleh modal dalam membangun usaha jahit ini?</b>  Jawaban; <i>"Modalnya dulu itu berasal dari uang saya sendiri, ya walaupun dengan modal terbatas saya tetap yakin untuk membuka usaha ini.</i></p> <p><b>5. Apakah usaha jahit ini memiliki karyawan?</b>  Jawaban: <i>"Ada tapi kita hanya punya satu karyawan, dan saya juga ikut bekerja di sini.</i></p> <p><b>6. Produk apa saja yang dihasilkan pada usaha jahit ini?</b>  Jawaban: <i>"Sesuai permintaan dari konsumen, tapi kita juga ada memproduksi seperti jas.</i></p> <p><b>7. Berapa banyak produk yang dihasilkan dalam sebulan?</b>  Jawaban: <i>"Lebih kurangnya sekitar 15 produk sepertinya ada.</i></p> <p><b>8. Berapa keuntungan yang dihasilkan dalam sebulan dari usaha jahit ini?</b>  Jawaban: <i>"Penghasilan dari usaha ini untuk sebelum pandemi itu sekitar Rp.9.000.000,- dalam sebulannya, tetapi selama pandemi hanya Rp. 6.000.000,- kadang lebih kadang kurang.</i></p> <p><b>9. Menurut bapak apakah modal, karyawan, harga, kualitas dan promosi mempengaruhi pendapatan usaha jahit ini?</b>  Jawaban: <i>"Ada pengaruhnya dan saling berkaitan. Seperti yang saya rasakan saat ini, dengan keterbatasan modal untuk peralatan yang ada juga terbatas, karena mesin yang saya miliki cuman sedikit maka untuk pekerja saya juga hanya mempunyai 1 orang.</i></p> <p><b>10. Apakah usaha jahit ini berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga bapak?</b></p>	

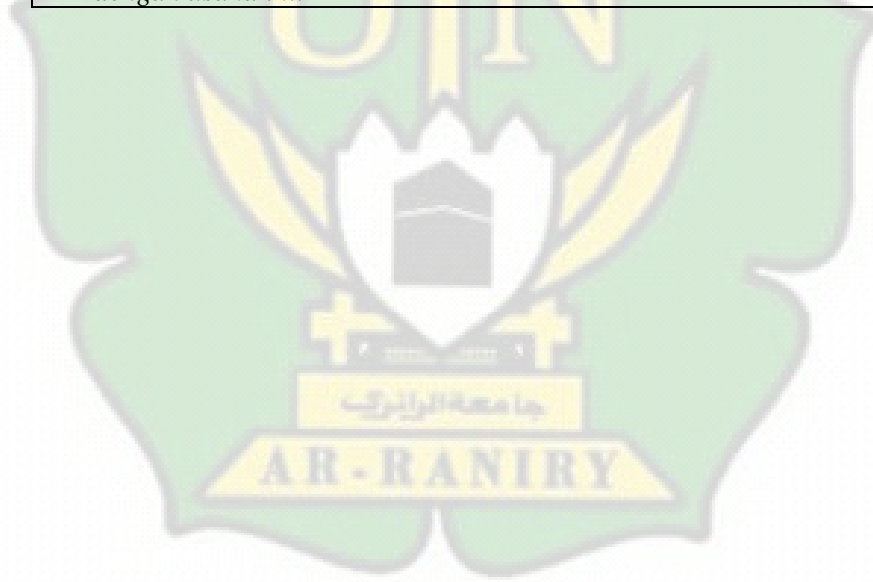
Jawaban:” Sudah pasti ada berperan terhadap pendapatan keluarga, walaupun dengan berbagai keterbatasan. Kalau bicara masa pandemi tentunya mempunyai imbas terhadap usaha, pendapatan yang ada pada saat ini jauh berbeda dengan pendapatan pada saat sebelum pandemi dulunya.

**11. Kendala apa saja yang bapak alami dalam menjalankan usaha jahit ini?**

Jawaban: “Saya mengalami kendala modal, modal saya yang ada terbatas, karyawan saya saja cuman ada 1 orang, modal yang lebih itu sangat penting dalam menjalankan usaha, ya walaupun saya mengalami kendala yang ada tapi saya tetap optimis dan yakin bahwa saya bisa menjalankan usaha jahit ini.

**12. Apakah usaha jahit ini mempengaruhi lingkungan sekitar?**

Jawaban: “Pengaruh lingkungannya bukan yang negatif sih, karna sampai sekarang orang-orang sekitar tidak ada yang bermasalah dengan usaha ini.



**LAMPIRAN 2. Dokumentasi Penelitian**









